

**TAGHOYYUROT AL ASHWATUL FUSHA ILAL  
LAHJATI AL IMARATIYAH FII KALIMATI AGHNIYA  
BOSHREIT KHEIR WA AHEBBAK WA MA NASITAK LI  
HUSAIN AL JASSMI**

**AT TAHLILIYAH AL FUNULUJIYA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora Pada Program Studi  
Bahasa dan Sastra Arab**

**Oleh :**

**Shindiyana**

**NIM. 1730401027**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2021**

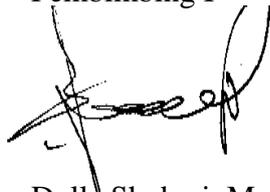
## **HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

TAGHOYYUROT AL-ASHWATUL FUSHA ILAL LAHJATI  
AL-IMARATIYAH FII KALIMATI AGHNIYA BOSHREIT  
KHEIR WA AHEBBAK WA MA NASITAK LI HUSAIN AL  
JASSMI

AT TAHLILIYAH AL FUNULUJIYA

Telah diperiksa skripsi saudari Shindiyana dan telah disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II maka dapat diajukan untuk melaksanakan ujian munaqosah, Palembang Juli 2021.

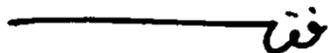
Pembimbing I



Dolla Shobari, M.Ag

NIP: 197001212000031003

Pembimbing II



Faqihul Anam, M.Hum

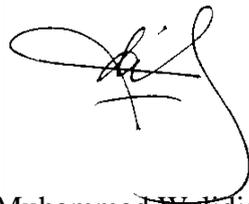
NIP: 198502082018011001

**HALAMAN PENGESAHAN PANITIA MUNAQOSAH**

Telah melaksanakan ujian munaqosah oleh saudari Shindiyana di Palembang, 21 Juli 2021.

Panitia Munaqosah

Ketua



Muhammad Walidin, M.Hum

NIP:197406031999031003

Sekretaris

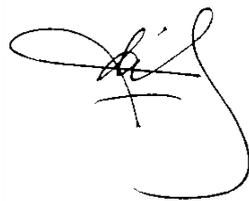


Faqihul Anam, M.Hum

NIP:198502082018011001

Anggota

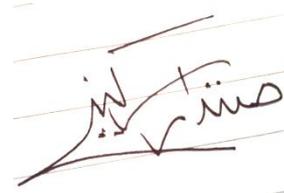
Penguji I



Muhammad Walidin, M.Hum

NIP:197406031999031003

Penguji II



Munadar, Lc., M.Ed. Ph. D

NIP: 2014018502

Nomor: B.1355/Un.09/IV.I/PP.01/08/2021

TAGHOYYUROT AL-ASHWATUL FUSHA ILAL LAHJATI  
AL-IMARATIYAH FII KALIMATI AGHNIYA BOSHREIT  
KHEIR WA AHEBBAK WA MA NASITAK LI HUSAIN AL  
JASSMI

AT TAHLILIYAH AL FUNULUJIYA

Oleh

Shindiyana

Nim : 1730401027

Anggota panitia ujian munaqosah

Pembimbing I

Pembimbing II

Dolla Shobari, M.Ag

Faqihul Anam, M.Hum

NIP:197001212000031003

NIP:198502082018011001

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Kaprodi Bahasa dan Sastra Arab



Dr.Endang Rochmiatun, M.Hum

Muhammad Walidin, M.Hum

NIP :197107271997032005

NIP:197406031999031003

## MOTTO

من يشفع شفاعه حسنة يكن له نصيب منها ومن يشفع  
شفاعه شبيئة له كفل منها وكان الله على كل شيء مقبلا }  
{ ٨٥ } وإذا حييتم بتحية فحيوا بأحسن منها أو ردوها إن الله  
كان على كل شيء حسيبا

{ ٨٦ } ( سورة النساء ٨٥-٨٦ )

Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian (pahala) nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa) nya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu {85}

Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu dengan, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu {86}

(Surah An-Nisa 85-86)

## **PERSEMBAHAN**

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta ayahku Edi Ambulan dan ibuku Ema Wati Almh, yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivator dalam hidupku.
- ❖ Adikku Rumi al-Farabi, semoga selalu dalam lindungan Allah dan diberikan kemudahan dan kelancaran dalam pendidikannya.
- ❖ Keluarga besarku yang telah mendo'akan dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
- ❖ Seluruh staf pengurus program studi Bahasa dan Sastra Arab, terkhusus Kaprodi dan Sekprodi yang tak henti-hentinya mensupport dan mengingatkan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
- ❖ Bapak Dolla Shobari, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Faqihul Anam, M.Hum selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan, dukungan dan ilmunya dalam menyelesaikan penelitian ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku seperjuangan yang ku sayangi dan ku banggakan, terima kasih atas semangat, dukungan dan do'a yang kalian berikan. Semoga Allah mempermudah jalan kita semua.
- ❖ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas perubahan bunyi bahasa Arab Fusha (AF) ke dialek Amiyah Emirat Arab (AEA) dalam lirik lagu *Boshreit Kheir*, *Ahebbak* dan *Ma Nasitak* yang dipopulerkan oleh Husain al-Jassmi. Penelitian ini bertujuan menemukan tipe-tipe perubahan bunyi dan menjelaskan pola-pola dari setiap tipe perubahan bunyi yang ditemukan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori perubahan bunyi Crowley. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode simak dan teknik catat, kemudian data-data tersebut dianalisis menggunakan metode padan dan teknik hubung banding intralingual. Hasil penelitian menemukan 2 (dua) tipe perubahan bunyi yang ditemukan baik konsonan maupun vokal. Perubahan bunyi konsonan ditemukan tipe pelemahan bunyi konsonan berupa reduksi konsonan rangkap dan penguatan bunyi konsonan. Begitu juga dengan perubahan bunyi vokal ditemukan tipe pelemahan bunyi berupa pelemahan bunyi dan penghilangan vokal di tengah kata serta penguatan bunyi vokal. Proses perubahan bunyi dari setiap data secara jelas dapat diketahui dengan melihat pola/kaidah yang ditampilkan pada setiap data yang ditemukan.

***Kata Kunci : Perubahan bunyi, Arab Fusha, Dialek Emirat Arab, Tipe Perubahan Bunyi Crowley.***

## **Abstract**

This study discuss the types of phonological changes of Fushah Arabic (FA) to Amiyah Emirati Arabic (AEA) in the words of music Bosreit Kheir, Ahebbak, and Ma Nasitak by Hussain Al-Jassmi. This study aims to find out the types of phonological changes in those three musics and explain them with the patterns of voice changes. The data collection method used is the listening method and the note taking technique, then the data is analyzed using the matching method and the intralingual comparison technique. The application of Crowley's theory of sound Change found two types of sound change, both consonants and vowels. Consonants sound change found the type of sound attenuation in the form of reduction double consonan and strengthening of consonants. As wel as changes in vowel sounds, found the type of attenuation of vowel sounds and strengthening of vowel sounds. The types of sound changes found can be clearly identified by looking at the patterns/rules of sound changes found in each data found.

Keyword : Phonological Change, Fushah Arabic, Amiyah Emirati Arabic, Crowley's type of Sound Change,.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين واذ تاذن ربكم لئن شكرتم لازيدنكم ولئن كفرتم ان عذابي لشديد • والصلاة والسلام على رسول الله محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah memberikan kemudahan dan kenikmatan baik sehat, akal pikiran dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul

تغييرات الأصوات الفصحى إلى اللهجة الإماراتية في كلمات  
أغنياء بشرة خير وأحبك وما نسيك لحسين الجسمي  
(التحليلية الفونولوجيا)

Penulisan skripsi ini merupakan syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana strata I Humaniora (S. Hum) fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sholawat teriringkan salam atas baginda nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari hambatan, kendala dan kekurangan dalam beberapa hal. Namun atas pertolongan dan berkah dari Allah SWT dan dari berbagai pihak, segala kendala, hambatan, kekurangan tersebut dapat teratasi. Maka tanpa menghilangkan rasa hormat dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan dan rahmat-Nya kepada penulis dan kita semua.

2. Kedua orang tuaku tercinta, ayah dan ibu terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga sepanjang masa serta do'a mu yang telah engkau panjatkan untukku.
3. Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Ibu Prof. Dr. Nyayu khodijah, S.Ag., M.A.
4. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
5. Bapak Dolla Shobari, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Faqihul Anam, M. Hum selaku pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, dukungan dan ilmunya dan membantu saya dengan penuh keikhlasan sehingga saya dapat menulis skripsi yang baik dan dapat melangkah ke tahap munaqosah.
6. Bapak Walidin, M. Hum selaku Kaprodi dan Ibu Isnaini Rahmawati, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen fakultas Adab dan Humaniora, khususnya para dosen pengajar program studi Bahasa dan Sastra Arab.
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman angkatan 2017 (BSA).

Palembang, Mei 2021  
Penulis,

Shindiyana  
NIM. 1730401027

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan Panitia Munaqosah .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan Dekan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Motto .....</b>	<b>v</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak Indonesia .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak Inggris .....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xiii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	14
B. Rumusan Masalah.....	22
C. Tujuan Penelitian .....	23
D. Manfaat Penelitian .....	24
E. Sistematika Penulisan .....	25

## **BAB II KAJIAN TEORITIK**

A. Penelitian relavan .....	26
B. Ilmu Bunyi .....	33
1. Pengertian ilmu bunyi.....	33
2. Konsonan dan Vokal.....	36
3. Fonem Fonetis.....	42
4. Kaidah Fonologi .....	44
5. Perubahan Bunyi.....	55
C. Husain al-Jassmi .....	69
D. Dialek Emirat.....	71
E. Lagu .....	75

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pengertian Metode Penelitian Bahasa.....	78
1. Metode Penelitian Bahasa Secara Diakronis.....	79
2. Penelitian kualitatif .....	80
B. Sumber Data .....	80
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	81
1. Metode Simak .....	82
2. Teknik Catat .....	82
D. Metode dan Teknik Analisis Data .....	88
1. Metode Padan.....	88
2. Teknik Hubung Banding Intralingual .....	89

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Perubahan Bunyi.....	95
1. Perubahan Bunyi Konsonan.....	95
2. Perubahan Bunyi Vokal .....	102
B. Pola Perubahan Bunyi.....	115
1. Pola Perubahan Bunyi Konsonan.....	115
2. Pola Perubahan Bunyi Vokal .....	123

#### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	144
B. Saran .....	148

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Vokal Pendek Bahasa Arab.....	38
Tabel 2. Vokal Panjang Bahasa Arab .....	38
Tebel 3. Konsonan Berdesis dan Konsonan Jelas Bahasa Arab .....	39
Tebel 4. Simbol Kaidah Fonologi .....	44
Tabel 5. Bunyi Bahasa Arab Kontemporer .....	51
Tabel 6. Simbol IPA dan AIPA.....	52
Tabel 7. Kamus Bahasa Arab Fusha-Dialek Emirat .....	74
Tabel 8. Pengumpulan Data .....	83
Tabel 9. Analisis Data .....	91

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk melakukan komunikasi, dimana sistem bahasa tersebut berwujud pada lambang dan lambang berwujud pada bunyi.<sup>1</sup> Berkaitan dengan pengertian tersebut, bahasa sebagai perantara berkomunikasi yang menduduki posisi penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Suatu golongan masyarakat tentunya mempunyai sistem bahasa tertentu yang digunakan untuk melakukan komunikasi dan interaksi satu sama lain. Hanya saja, bahasa-bahasa yang menyebar di seluruh penjuru dunia beragam sesuai dengan wilayah tempat tinggal masyarakat tersebut. Maka tidak ada manusia tanpa bahasa dan tidak ada bahasa tanpa manusia.<sup>2</sup> Artinya antara manusia dan bahasa saling membutuhkan. Begitu pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia, para ahli bahasa pun turut andil dalam mengkaji bahasa dan mengeluarkan teori-teori kebahasaan untuk menjaga kealamian bahasa dan untuk menghindari kepunahan bahasa tersebut.

Pada hakikatnya, bahasa terbagi menjadi dua bagian yaitu bahasa verbal (lisan) dan bahasa non verbal (tulisan). Bahasa verbal (lisan) berdasarkan

---

<sup>1</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 42.

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 33.

kedudukannya menempati posisi bahasa primer, karena mengacu pada konsep bahwa bahasa itu adalah yang diucapkan dan bahasa verbal adalah bahasa yang pertama kali digunakan. Hal demikian tidak menganggap bahwa bahasa non verbal (tulisan) tidak memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, pada saat manusia sudah mengenal tradisi tulis menulis bahasa non verbal memiliki peran yang besar, yaitu untuk memperoleh dan menjaga informasi yang didapat dari bahasa verbal. Maka dalam hal ini bahasa non verbal dianggap sebagai bahasa sekunder. Namun perlu diperhatikan, bahwa tidak semua yang didapat dari bahasa verbal dapat dibubuhkan dalam bahasa non verbal. Yang perlu diingat bahwasanya bahasa non verbal tersebut sudah dipertimbangkan dan ditetapkan oleh ahlinya agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman diantara masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam kajian bahasa terdapat dua struktur kebahasaan yang mengkaji bahasa dari struktur internal bahasa (mikrolinguistik) dan dari struktur eksternal bahasa (makrolinguistik). Dari kedua struktur bahasa tersebut telah mempunyai cabang-cabang keilmuan tersendiri yang dikaji di dalamnya. Mikrolinguistik misalnya, mengkaji bahasa dalam aspek bunyi (fonologi), pembentukan kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), dan seterusnya. Sedangkan makrolinguistik mengkaji bahasa dalam aspek hubungan bahasa dengan sosial (sosiolinguistik), hubungan bahasa dengan penutur bahasa (psikolinguistik), hubungan bahasa dengan budaya (antropolinguistik) dan

---

<sup>3</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 82-83.

lain sebagainya.<sup>4</sup> Lebih jelasnya, mikrolinguistik adalah ilmu yang membahas struktur yang berada di dalam bahasa yang berkaitan dengan huruf, kata, frasa, kalimat dan lain sebagainya. Sedangkan makrolinguistik membahas struktur yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan fisik, masyarakat, budaya dan lain sebagainya. Dari dua bagian bahasa tersebut terlihat adanya keterkaitan satu sama lain antara mikro dan makro linguistik, karena bahasa tidak dapat berkembang atau digunakan tanpa adanya manusia, dan manusia mempunyai lingkungan yang akan menumbuhkan kebudayaan.

Dalam bahasa lisan, bunyi merupakan aspek utama yang harus ada, tanpa adanya bunyi komunikasi yang dituju tidak akan berjalan dengan baik. Kridalaksana mendefinisikan bahwa bunyi adalah memori yang berada di pusat saraf, diakibatkan adanya getaran gendang telinga yang merespon karena terjadinya transformasi-transformasi tekanan udara.<sup>5</sup> Perlu diingat bahwa tidak semua bunyi yang berada di lingkungan kita dapat dikatakan bahasa, maka terdapat bunyi-bunyi tertentu yang sudah ditentukan. Karena terlalu luasnya bunyi yang kita ketahui, Abdul Chaer berpendapat bahwa bunyi bahasa yang dimaksud ialah bunyi yang berasal dari alat ucap manusia yang dapat diamati secara fonetik dan fonemik.<sup>6</sup> Bersandar dari pendapat tersebut, bunyi bahasa yang dimaksud adalah bunyi yang mengandung kata dan bermakna (fonem) yang dapat dianalisis dengan ilmu bunyi.

---

<sup>4</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 15-16

<sup>5</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 27

<sup>6</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 43.

Ilmu Bunyi adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa dari tempat keluarnya bunyi tersebut, cara pengucapannya, dan berbagai macam sifat-sifat bunyi yang berbeda, serta mempelajari dua hukum/aturan bunyi yang mengatur bunyi-bunyi bahasa dan saling mempengaruhi ketika disusun dalam sebuah kata atau kalimat.<sup>7</sup> Disisi lain ilmu bunyi diartikan sebagai suatu ilmu yang membahas bertemunya huruf-huruf yang nantinya akan menghasilkan bunyi, pemindahan/proses transfer bunyi bahasa dan penerimaan bunyi tersebut ke telinga manusia. Sedangkan menurut Jamil ‘Ulusyi bahwa ilmu bunyi adalah bidang/tingkat yang membahas huruf yang berkaitan dengan bunyinya, artinya yang akan dibahas dalam ilmu tersebut mengenai tempat keluar huruf, sifat huruf, hukum perubahan dan perkembangan bunyi yang memiliki keterkaitan dengan bahasa dimana bunyi tersebut berkembang baik itu bahasa kuno ataupun bahasa modern.<sup>8</sup> Dari ketiga pengertian tersebut peneliti sendiri berasumsi bahwa ilmu bunyi (علم الأصوات) adalah suatu bidang ilmu yang membahas bunyi bahasa mulai dari tempat keluarnya bunyi, bagaimana proses keluarnya bunyi, pengklasifikasian bunyi, proses produksi bunyi, transefer bunyi dan penyampaian bunyi bahasa.

Fonetik merupakan ilmu yang membahas tentang bunyi itu sendiri tanpa melihat fungsi bunyi bahasa tersebut. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari

---

<sup>7</sup> Abdul Halim, *Syazarots min Fiqhil Lughoh wal Ashwat* (Kairo : Pers Islam al- Hussein, 1989), h. 157.

<sup>8</sup> Jamil Ulusyi, “*تصوّل في الثقافة اللغوية*” (Oman : Dar Azimnah, 1999), h. 12.

fungsi bunyi-bunyi bahasa yang menghasilkan makna yang berbeda.<sup>9</sup> Bersandar dari pengertian tersebut, bahwa fonetik membahas bagaimana bunyi tersebut dihasilkan, bagaimana frekuensi, intensitas bunyi tersebut dan bagaimana bunyi tersebut dapat diterima di organ pendengaran manusia. Sedangkan fonologi membahas fungsi bunyi-bunyi bahasa yang nantinya akan menghasilkan makna yang berbeda. Kajian fonetik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam contoh : seperti bunyi [a] yang terdapat pada kata-kata [ayam], [makan], dan [ikan] adalah tidak sama. Begitu juga dengan kajian fonologi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam contoh : seperti perbedaan bunyi antara bunyi [s] dan [b] yang terdapat pada dua kata yang memiliki jumlah huruf yang sama [sayang] dan [bayang] namun perbedaan bunyi di awal kata menghasilkan makna yang berbeda.

Variasi bahasa dikenal dengan tiga istilah yaitu idiolek, dialek dan ragam.<sup>10</sup> Istilah-istilah tersebut hanya sebagai pembeda yang berkaitan dengan penggunaan dimana saat yang tepat menggunakan istilah dialek, dimana saat yang tepat menggunakan istilah idiolek dan selanjutnya. Dalam suatu kelompok masyarakat terdiri dari individu yang bermacam-macam dengan status sosial dan budaya yang berbeda pula. Maka adanya perbedaan itu menjadi salah satu penyebab terjadinya variasi bahasa dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan dua konsep variasi bahasa yang dapat diketahui dari

---

<sup>9</sup> Abdul Chaer, *Lingusitik Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 102.

<sup>10</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, “Sosiolinguistik Pengenalan Awal” (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 55.

segi 1) keberagaman sosial pengguna bahasa dan keberagaman fungsi bahasa tersebut, 2) adanya variasi bahasa berfungsi sebagai sarana interaksi dalam aktivitas manusia yang beragam.<sup>11</sup>

Variasi bahasa seringkali disebut dengan beberapa istilah yang muncul di masyarakat, namun untuk membedakan hal tersebut variasi bahasa dari segi penutur dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu 1) idiolek berkaitan dengan perseorangan penutur bahasa yang dilihat dari warna bahasa, stilistika bahasa tersebut dan sebagainya, 2) dialek berkaitan dengan sekelompok penutur bahasa yang menempati suatu wilayah tertentu, 3) kronolek berkaitan dengan penggunaan bahasa pada masa tertentu dan 4) sosiolek berkaitan dengan status, kelompok penutur bahasa tersebut.<sup>12</sup> Dari pengertian tersebut terlihat jelas perbedaan ke-4 istilah tersebut. Pembagian-pembagian tersebut terjadi secara murni tanpa campur tangan manusia dan karena luasnya ruang lingkup bahasa memunculkan istilah-istilah dalam bahasa yang menjadikan bahasa berkembang dan tidak punah.

Variasi bahasa dalam beberapa bahasa juga memiliki istilah-istilah yang berbeda. Variasi tersebut muncul karena sebagai pembeda status penutur/pengguna variasi tersebut. penggunaan variasi bahasa tinggi biasanya digunakan pada kegiatan resmi seperti pidato kenegaraan, buku pembelajaran,

---

<sup>11</sup>Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 62.

<sup>12</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 64..

surat resmi, khutbah dan lain sebagainya. Sedangkan variasi bahasa rendah biasanya digunakan pada acara-acara/tempat non resmi seperti di pasar, di rumah, dan lain sebagainya. Kedua variasi bahasa ini dipelajari secara berbeda, variasi bahasa tinggi dapat dipelajari di lembaga pendidikan dan variasi bahasa rendah cenderung tidak dipelajari dan muncul dengan sendirinya di lingkungan masyarakat tersebut. Dalam bahasa Indonesia variasi bahasa tinggi disebut ragam bahasa baku dan variasi bahasa rendah disebut ragam non baku, dalam bahasa Arab variasi bahasa tinggi disebut *al-fusha* dan variasi bahasa rendah disebut *ad-darij*, dalam bahasa Swiss variasi bahasa tinggi disebut *schriftsdrache* variasi bahasa rendah disebut *schweizerdeutsch*, dalam bahasa Yunani variasi bahasa tinggi disebut *katherevusa* dan variasi bahasa rendah disebut *dhimotiki*.<sup>13</sup>

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu berupa lirik dari 3 (tiga) lagu yang dipopulerkan oleh seorang penyanyi terkenal Uni Emirat Arab yang bernama Hussain Jassmi Al Naqbi atau yang lebih dikenal dengan nama Hussain Al Jassmi. Ia merupakan seorang penyanyi, pianis, komposer dan musisi Emirat yang lahir di Khorfakkan, Sharjah pada 25 Agustus 1979. Al Jassmi banyak merilis album dan salah satu lagunya yang terkenal serta menarik banyak perhatian yaitu “Boshreit Kheir”. Di tahun 2008, Al Jassmi meraih penghargaan pada Murex d’Or Award pada katagori “Best Arabic Male Singer”. Selain menjadi penyanyi, Al Jassmi juga sering

---

<sup>13</sup> Abdul Chaer, “Linguistik Umum” (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 62.

menjadi juri pada ajang pencarian bakat “The X Factor Arabia”. Ia pun sering mengadakan konser di beberapa negara selain Uni Emirat Arab seperti Arab Saudi, Kuwait dan negara Timur Tengah lainnya. Karena kemahirannya dalam bernyanyi Pop Al-Arabia dan memadukan genre musik serta fasih dalam bernyanyi baik itu dalam dialek Emirat, Mesir, Maroko, dan Inggris ia di undang dalam acara musik di Dubai Opera pada tahun 2016 dan akan bergabung bersama penyanyi besar lainnya.

Ketertarikan peneliti memilih lagu *Boshreit Kheir* "بشرة خير", *Ahebbak* "أحبك" dan *Ma Nesitak* "ما نستك" sebagai objek penelitian karena peneliti beranggapan bahwa ketiga lagu tersebut dianggap memiliki data yang cukup untuk menganalisis tipe-tipe perubahan bunyi, selain itu karena keterbatasan alat pendeteksi bunyi yang kurang memadai dan hanya mengandalkan organ pendengaran manusia (peneliti) maka ketiga lagu tersebut terdengar lebih jelas pengucapan lirik-liriknya dibandingkan dengan beberapa lagu dari Husain Al-Jassmi. Perubahan bunyi dalam lirik lagu tersebut akan dianalisis menggunakan kaidah fonologi. Seperti salah satu lirik lagu "بشرة خير" yang mengandung perubahan bunyi sebagai berikut :

غربي

قربي

Contoh diatas menggambarkan tipe pelemahan bunyi ditandai dengan berubahnya bunyi konsonan (ق) *uvular unvoiced stop* menjadi bunyi konsonan (غ) *uvular voiced fricative*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan guna membahas berbagai perubahan bunyi yang terjadi dalam ketiga lirik lagu tersebut, serta guna menuntaskan jenjang studi akademik program studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Raden Fatah Palembang dengan mengambil tajuk penelitian “Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke Dialek Amiratiah dalam lirik lagu *Boshreit Kheir, Ahebbak* dan *Ma Nesetak* yang Dipopulerkan Oleh Husain Al-Jasmi, Analisis Fonologi”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Terdapat beberapa rumusan dan batasan masalah dalam penelitian ini, yang bertujuan agar penelitian dapat lebih terarah dan fokus pada masalah yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan dan batasan masalah yang akan diteliti yaitu :

### **1. Rumusan Masalah**

- A. Peristiwa perubahan bunyi apa yang terjadi pada penyanyi dalam lirik lagu *Boshreit Kheir, Ahebbak* dan *Ma Nesetak*?
- B. Bagaimana kaidah perubahan bunyi dari bahasa Arab Fusha ke dialek Amiratiah dalam lirik *Boshreit Kheir, Ahebbak* dan *Ma Nesetak*?

### **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena banyaknya masalah yang bisa dikembangkan. Namun, hanya beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, agar dapat fokus dalam mendeskripsikan dan membahas masalah tersebut. Batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada perubahan bunyi yang dilihat dari tipe-tipe perubahan yang terjadi dalam lirik lagu *Boshreit Kheir, Ahebbak dan Ma Nesitak* yang Dipopulerkan Oleh Hussain Al Jassmi.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tentunya, dalam suatu penelitian ada hal yang ingin dicapai dari pembahasan permasalahan tertentu. Tujuan penelitian menjadi hal yang penting dalam penelitian, gunanya untuk mencapai suatu hal dalam tingkat tertentu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui tipe-tipe perubahan bunyi yang terjadi dalam lirik lagu *Boshreit kheir, Ahebbak, dan Ma Nesitak*
- b. Mengetahui kaidah-kaidah perubahan bunyi bahasa Arab fusha ke dialek Amiratayah dalam lirik lagu *Boshreit Kheir, Ahebbak, dan Ma Nesitak*

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan mengetahui proses perubahan bunyi dari bahasa Arab fusha ke dialek Amiratayah dalam

lirik lagu Boshreit Kheir, Ahebbak dan Ma Nesitak ditinjau dari aspek fonologi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian serupa bagi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Arab.

b. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini secara praktiknya bermanfaat untuk:

1. Peneliti : Bagi peneliti sendiri Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kebahasaaraban, khususnya ilmu fonologi.
2. Pembaca : Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai fenomena perubahan bunyi dari bahasa Arab Fusha ke dialek Amiratiah dan memberitahukan bahwa ilmu bahasa itu sangat luas dan menarik untuk dipelajari.

**E. Sistematika Penulisan**

Penyajian sistematika penulisan bertujuan sebagai gambaran keseluruhan dari permulaan penelitian hingga akhir penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab yaitu :

**Bab I.** Bagian pendahuluan yang mencakup : Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Metode dan Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

**Bab II.** Landasan teori, berisi tentang teori-teori fonologi yang nantinya akan digunakan dalam menganalisis perubahan bunyi yang terdapat dalam lirik lagu *Boshreit Kheir, Ahebbak, dan Ma Nesitak*.

**Bab III.** Metode Penelitian, berisi Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode dan Teknik Pengumpulan data, dan Metode Analisis data.

**Bab IV** Analisis objek, berupa lirik lagu *Boshreit Kheir, Ahebbak, dan Ma Nesitak* yang mengandung macam-macam perubahan bunyi dan penyebab perubahan bunyi dalam lagu tersebut.

**Bab V.** Bagian penutup dari seluruh kegiatan penelitian yang mencakup : kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai perubahan bunyi bahasa Arab, menurut peneliti sudah banyak dilakukan. Analisis perubahan bunyi bahasa juga seringkali dipadukan dengan beberapa tinjauan kebahasaan lain seperti morfologi, sintaksis dan lain sebagainya. Namun, belum ditemukan penelitian serupa yang membahas objek penelitian ini. Maka penelitian yang mengenai ketiga lagu tersebut yang dipopulerkan Husain al-Jassmi merupakan penelitian pertama. Berdasarkan data yang peneliti temukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

“*Pertama*, Fajar Ismail Skripsi Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah di tulis pada tahun 2015, dengan judul PERUBAHAN BUNYI KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA (STUDI KASUS KBBI), penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan bunyi kata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan macam-macam perubahan bunyi yang dilihat dari segi pelemahan bunyi, penambahan bunyi, penguatan bunyi, dan pengenduran bunyi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Crowley mengenai perubahan bunyi yaitu perubahan fonetis tanpa perubahan fonem, perubahan fonetis dengan perubahan bunyi dan perubahan fonem tanpa perubahan

fonetis. Namun, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perubahan fonetis tanpa perubahan fonem. Metode penelitian yang digunakan adalah metode catat, dengan cara mengidentifikasi kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dari segi alfabetis lalu dikaitkan dengan kosakata Arab yang berada di dalam kamus al-Ashri dan al-Munawwir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi beberapa perubahan bunyi pada kata serapan bahasa Arab ke bahasa Indonesia berupa penguatan bunyi, pelemahan bunyi, pengenduran bunyi, penambahan bunyi dan monoftongisasi. Bahkan, terdapat beberapa jenis pergantian hingga penghilangan fonem, yang nantinya akan terbentuk bunyi yang berbeda dari terjemahan asli.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah keduanya mendeskripsikan perubahan bunyi yang dilihat dari tipe-tipenya. Sedangkan perbedaannya, bila dilihat dari objeknya sendiri penelitian ini menggunakan objek kata serapan dalam KBBI sedangkan penelitian saya menggunakan objek berupa tiga buah lagu, selanjutnya penelitian ini menjelaskan macam-macam perubahan bunyi namun tidak mendeskripsikan aturan perubahan bunyi tersebut.

“*Kedua*, Fina Nur Fadhilah dkk jurnal Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta ditulis pada tahun 2020, dengan judul PERUBAHAN BUNYI BAHASA ARAB FUSHA KE DIALEK MESIR PADA LAGU TAMALLY MA’AK, penelitian ini bertujuan mengetahui

---

<sup>14</sup> Fajar Ismail, “Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia ” Studi Kasus: KBBI, Skripsi diakses Pada 10 Januari 2021 dari <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29103>

perubahan bunyi bahasa Arab fusha pada penutur Amiyah Mesir melalui lagu *Tamally Ma'ak*. Dari penelitian ini ditemukan terjadinya beberapa perubahan bunyi, penggantian vokal dan konsonan serta penghilangan konsonan. Perubahan bunyi Arab fusha ke dialek Mesir yang terdapat dalam lirik lagu *Tamally Ma'ak* masih terlalu sedikit, maka penelitian ini juga mengambil data dari percakapan sehari-hari dalam bahasa 'amiyyah Mesir yang hampir sama dengan data dalam lirik lagu tersebut. Adapun perubahan bunyi yang ditemukan berupa perubahan bunyi ( q ) menjadi ( ? ) misalnya kata [qolbi ] menjadi [ albi ] disebabkan adanya dua bunyi yang tidak serupa atau hampir serupa disebut perubahan Dissimilasi, perubahan [ʕ ] menjadi [ ? ] misalnya kata [ʕumri ] menjadi [ umri ] disebabkan dua bunyi konsonan tersebut yang berdekatan pengucapannya, maka penutur bunyi tersebut memilih bunyi yang lebih ringan pengucapannya, perubahan bunyi [ ħ ] menjadi [ h ] misalnya kata [ al-Hadiru ] menjadi [al-hadiru ] disebabkan bunyi ح lebih ringan diucapkan daripada bunyi ها yang dianggap lebih mudah diucapkan bagi penutur 'amiyyah mesir, perubahan bunyi [ vokal panjang ] menjadi [ vokal pendek ] misalnya kata [ بعيد ] menjadi [ بعد ] disebabkan adanya penghilangan bunyi suprasegmental/ *mad* yaitu vokal /a, i/, dan /u/ maka perubahan ini disebut perubahan bunyi Sinkope, perubahan bunyi [dʒ ] menjadi [y ] misalnya kata [أحتاج] menjadi [ محتاغ ] disebabkan adanya

pengaruh lingkungan terhadap bunyi tersebut dan konsonan غ lebih mudah dari bunyi ج untuk dituturkan oleh masyarakat Mesir maka perubahan disebut perubahan bunyi netralisasi, perubahan bunyi [sʕ] menjadi [s] misalnya kata [ نصيب ] menjadi [ نسيب ] disebabkan artikulasi kedua bunyi tersebut berdekatan dan bunyi tersebut serupa atau hampir serupa, serta bunyi س lebih ringan diucapkan daripada bunyi ص maka perubahan bunyi ini disebut perubahan bunyi asimilasi, perubahan bunyi [vokal pendek] menjadi [vokal panjang] misalnya [ كم ] menjadi [ كام ] disebabkan terjadinya penambahan bunyi pada satu kata maka perubahan ini disebut penambahan vokal ( Epenthesis), penghilangan bunyi vokal misalnya [ تكون ] menjadi [ تكن ] disebabkan terjadinya pelepasan setiap akhir kata yang diucapkan maka perubahan ini disebut Apokop, perubahan bunyi [ f ] menjadi [ b ] misalnya [ في قلبي ] menjadi [ بألبي ] disebabkan dua bunyi tersebut yang serupa atau hampir serupa dan berdekatan tetapi bunyi ب lebih ringan dari bunyi ف maka perubahan ini disebut perubahan bunyi Asimilasi, perubahan bunyi [ ʔ ] menjadi [ b ] misalnya [ أكون ] menjadi [ بكن ]

disebabkan dua bunyi tersebut yang tidak serupa atau hampir serupa dan adanya pengaruh lingkungan penutur bahasa tersebut maka perubahan ini disebut perubahan bunyi Netralisasi, perubahan bunyi [ q ] dan [ ɣ ] misalnya [ قديم ] menjadi [ غديم ] disebabkan kedua bunyi tersebut mempunyai artikulasi yang berdekatan tetapi bunyi غ dari bunyi ق lebih ringan diucapkan oleh penutur ‘amiyyah Mesir maka perubahan bunyi ini disebut perubahan bunyi Asimilasi, penghilangan bunyi konsonan misalnya kata [ وإيّاك ] menjadi [ ويّاك ] disebabkan penghilangan bunyi yang berada di tengah kata maka perubahan ini disebut Sinkope, penghilangan bunyi [ʔ] dan [ t ] misalnya kata [ أندّه لك ] menjadi [ تندّه لك ] disebabkan adanya dua bunyi yang tidak serupa atau hampir serupa dan juga adanya pengaruh lingkungan pengguna ‘amiyyah Mesir terhadap bunyi tersebut maka perubahan disebut perubahan bunyi netralisasi, perubahan vokal [ a ] menjadi [ ə ] misalnya kata [ ولو ] menjadi [ ولو ] disebabkan pelemahan bunyi yang kuat menjadi bunyi lemah maka perubahan bunyi ini disebut Lenisi, perubahan bunyi vokal [ a ] menjadi [ u ] misalnya kata [ والحاضر ] menjadi [ وُالهاضر ] disebabkan terjadinya pelemahan bunyi yang kuat maka perubahan bunyi ini disebut Lenisi. <sup>15</sup>Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>15</sup> Fina Nur Fadhilah, “Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke dalam Dialek Mesir pada

penelitian yang saya lakukan ialah bila dilihat dari objeknya, penelitian tersebut memiliki kesamaan objek kajiannya, hanya saja penelitian tersebut dalam bentuk jurnal sehingga pembahasannya tidak terlalu luas dan mendetail. Sedangkan perbedaannya bila dilihat dari hasil analisis, penelitian ini tidak menjelaskan kaidah-aturan dari tipe-tipe perubahan bunyi yang ditemukan secara satu per satu, artinya hanya dijelaskan secara garis besarnya saja.

“*ketiga*, Faqihul Anam jurnal Kebudayaan dan Sastra islam ditulis pada tahun 2017, dengan judul IKHFA’ “DWIPROSES FONOLOGI dan KAIDAH FONOLOGINYA (Kajian Fonologi Generatif)”, penelitian ini bertujuan menjelaskan kaidah perubahan bunyi pada Ikhfa (Fonologi Qur’an) dalam kajian Fonologi generatif. Karena penelitian ini memfokuskan pada tipe Ikhfa disebabkan oleh bertemunya bunyi /n/ dengan bunyi-buni obstruen, maka ditemukan enam representasi bunyi alofonis dari bunyi /n/ yaitu :

- a. [n] → [n̤]
- b. [n] → [n̥]
- c. [n] → [n̩]
- d. [n] → [n̪]
- e. [n] → [w̥]
- f. [n] → [N]

---

Lagu Tamally Ma’ak”, artikel diakses Pada 12 November 2020 dari [https://www.researchgate.net/publication/347659155\\_Perubahan\\_Bunyi\\_Bahasa\\_Arab\\_Fusha\\_ke\\_dalam\\_Dialek\\_Mesir\\_Pada\\_Lagu\\_Tamally\\_Ma'ak](https://www.researchgate.net/publication/347659155_Perubahan_Bunyi_Bahasa_Arab_Fusha_ke_dalam_Dialek_Mesir_Pada_Lagu_Tamally_Ma'ak)

Enam tipe perubahan bunyi tersebut dipengaruhi oleh faktor tempat artikulasi.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah perubahan bunyi yang ditemukan dijelaskan dengan kaidah/aturan bagaimana bunyi tersebut berubah menjadi bunyi lain, dan begitu juga dengan penelitian saya akan membahas perubahan bunyi menggunakan kaidah untuk mendeskripsikan perubahan suatu bunyi ke bunyi yang lain. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini hanya terfokus asimilasi bunyi (Ikhfa), dan penelitian saya mencari dan menjelaskan tipe-tipe perubahan bunyi dalam tiga buah lagu dengan memanfaatkan kaidah dari fitur-fitur bunyi yang ada.

## B. Ilmu Bunyi

### 1. Pengertian Ilmu Bunyi

Suatu bidang ilmu yang khusus mengkaji bagaimana bunyi tersebut diperoleh, bagaimana bunyi tersebut dapat transfer, dan bagaimana bunyi tersebut dapat didengar oleh manusia merupakan konsep dari ilmu bunyi.<sup>17</sup> Konsep tersebut menunjukkan bahwa ilmu bunyi hanya membahas hal-hal dasar dalam pembunyian, tanpa melihat fungsi bunyi bahasa. Dengan kata lain, bahwa konsep diatas memiliki kesamaan dengan konsep fonetik yang membahas permasalahan yang berkaitan dengan

---

<sup>16</sup> Faqihul Anam, Ikhfa “Dwiproses Fonologis dan Kaidah Fonologinya” jurnal diakses Pada 27 Januari 2021 dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/2511>

<sup>17</sup> Muhammad Ali Al-Khouli, *Mu'jam 'Ilmu Al-Ashwat*, (Riyadh: Universitas Riyadh, 1982), h. 112.

pembunyian tanpa melihat fungsi bunyi sebagai pembeda makna. Lebih jelasnya, bahwa ilmu bunyi yang dimaksud ialah ilmu bunyi teoritis ( علم (الأصوات النظري) yang hanya membahas hal-hal dasar dalam ilmu pembunyian.<sup>18</sup>

‘Adil Khalf mendefinisikan “علم الأصوات العام” fonetik adalah studi tentang bunyi bahasa yang berkaitan dengan tempat keluar bunyi bahasa dilihat dari organ bunyi, sifat bunyi bahasa yang berbeda ketika dihasilkan, dari beberapa konsep tersebut akan dibahas 4 aspek khusus dalam bunyi bahasa Arab yaitu:

- 1) Sifat organ bunyi
- 2) Jumlah bunyi bahasa Arab
- 3) Tempat keluar bunyi bahasa Arab
- 4) Sifat-sifat bunyi bahasa Arab<sup>19</sup>

Fonetik “علم الأصوات العام” dibagi menjadi beberapa bagian, berdasarkan kepentingannya ilmu bunyi dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu : fonetik artikulasi (علم الأصوات النطقي), fonetik akustik ( علم

---

<sup>18</sup> Ibid, h. 113.

<sup>19</sup> ‘Adil Khalf, “أصوات اللغة العربية”, (Kairo: Maktabah al-Adabi, 1994), h. 18.

(علم الأصوات السمعي) dan fonetik auditori (الأصوات الأكسوتي).

Secara singkat fonetik artikulasi membahas pergerakan alat ucap/pengucapan sebagai penghasil bunyi bahasa atau membahas proses produksi bunyi bahasa dan cara produksinya serta pengklasifikasian bunyi bahasa berdasarkan standar yang telah ditetapkan, fonetik akustik membahas gelombang dan getaran bunyi yang diucapkan oleh pembicara serta membahas media/alat yang menyampaikan efek tuturan ke telinga manusia, dan fonetik auditori membahas bunyi dengan mendengarkan gelombang bunyi yang sampai ke telinga dengan alat bantu dengar.<sup>20</sup>

Fonologi berkedudukan sebagai suatu cabang ilmu bahasa yang khusus mempelajari bunyi bahasa ditinjau dari fungsi bunyi tersebut, yang terjalin dalam sistem komunikasi linguistik dengan cara mengamati bunyi bahasa yang berfungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Jika ternyata bunyi tersebut berbeda makna jika diletakkan dari satu kata ke kata lain maka bunyi tersebut adalah fonem, jika bunyi tersebut diletakkan dari satu kata ke kata lain tanpa adanya perubahan makna maka bunyi tersebut adalah fon.<sup>21</sup> Sejatinya, fonologi adalah cabang dari ilmu bahasa yang

---

<sup>20</sup> Abdul Wahab Rosyidi, "علم الأصوات النطفي" نظرية و مفارنة مع تطبيق في القرآن الكريم, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), h. 2-4.

<sup>21</sup> Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab (Edisi Revisi)*, (Indonesia: Gramedia Widiasarana, 2017).

secara khusus mempelajari dan memperhatikan fungsi bunyi-bunyi bahasa yang tercipta sebagai pembeda makna.

Sama halnya dengan Al- Khouli yang berpendapat bahwa fonologi adalah cabang ilmu bunyi yang berbicara mengenai fungsi dan makna yang terkandung pada suatu bunyi bahasa yang dituju.<sup>22</sup> Di sisi lain fonologi juga dapat disebut dengan istilah fonemik sebagai suatu bidang ilmu bunyi fungsional yang membahas bunyi bahasa pada suatu struktur, yaitu hubungan dengan bunyi lain dalam segi makna atau fungsi bunyi dalam menentukan makna di sisi lain.<sup>23</sup> Peneliti berasumsi bahwa fonologi merupakan suatu bidang ilmu dalam ilmu bunyi yang berbicara bagaimana proses perubahan bunyi, macam perubahan bunyi, tipe perubahan bunyi dan fungsi bunyi bahasa.

## 2. Konsonan dan Vokal

Umumnya, pengklasifikasian bunyi pada ranah ilmu bunyi ( علم ( الأصوات ) terbagi menjadi dua bagian yaitu vokal ( الساكنة ) / ( الصامتة ) dan konsonan ( الحركة ) / ( الصائتة ).

Pembagian tersebut berdasarkan kesepakatan para ahli bahasa yang

---

<sup>22</sup> Muhammad Ali Al-khouli, *Mu'jam 'Ilmu Al-Ashwat*, (Riyadh: Universitas Riyadh, 1982), h. 115.

<sup>23</sup> Abdul Wahab Rosyidi, "علم الأصوات النطقي" نظرية ومقارنة في القرآن الكريم, (Malang: UIN Malang Press, 2010), h. 6.

berpendapat bahwa bunyi bahasa terbagi menjadi dua bagian yaitu bunyi vokal (الصائتة) dan bunyi konsonan (الصامتة).<sup>24</sup> Masyarakat pada umumnya, menganggap bahwa kedua bunyi tersebut menjadi hal yang lumrah dan sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak banyak yang memahami makna dari dua bunyi tersebut. Beberapa bahasa di dunia, khususnya bahasa Arab (dialek Arab) hanya memiliki tiga vokal dasar yang digunakan dalam bahasa tersebut yaitu *a*, *i*, dan *u*.<sup>25</sup> Begitu juga dengan konsonan *k*, *p* dan *t* merupakan konsonan dasar yang digunakan di beberapa bahasa dunia.<sup>26</sup>

Dalam kajian ilmu bunyi bahasa Arab dikenal istilah (الصائتة) yang disebut sebagai vokal dasar dalam bahasa Arab, yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu fathah, kasrah, dan dhommah serta tiga mad yang dibaca panjang berupa waw mad, alif mad dan ya mad. Keenam bunyi vokal tersebut nantinya akan bercabang menjadi beberapa cabang, jika bunyi ringan/tipis bertemu dengan bunyi serupa maka akan menghasilkan bunyi yang ringan/tipis, jika bunyi tebal bertemu dengan bunyi serupa maka akan menghasilkan bunyi yang tebal dan jika bunyi tersebut bertemu dengan bunyi alami maka akan menghasilkan antara bunyi yang tipis atau

---

<sup>24</sup> Abdul halim, “شذرات من فقه اللغة و الأصوات” (Mesir : Husein al-Islamiyah Press, 1989), h. 181.

<sup>25</sup> Sanford A. Schane, “*Fonologi Generatif* (diterjemahkan oleh Zaharani Ahmad dan Nor Hashimah Jalaluddin)” (Kuala Lumpur: Watan Sdn, 1992), h. 12.

<sup>26</sup> Ibid, h. 19.

bunyi yang tebal. <sup>27</sup>Selain itu, dalam kajian ilmu bunyi bahasa Arab dikenal istilah (الصامتة), beberapa ahli mempunyai perbedaan dalam penentuan huruf-huruf yang termasuk dalam bunyi konsonan. Namun perbedaan tersebut hanya terjadi dalam penentuan huruf-huruf konsonan, sama halnya yang juga terjadi pada penentuan huruf-huruf vokal. Pendapat umum menyatakan bahwa bunyi konsonan terbagi menjadi tiga jenis, salah satu jenisnya yaitu huruf yang bersedesis (مهموسة) seperti huruf (ت, ث, ح, خ, س, ش, ص, ط, ف, ق, ك, ه).<sup>28</sup>

Terdapat berbagai pandangan para ahli bahasa dalam pembagian bunyi vokal dan konsonan bahasa Arab. Namun, mengingat kepentingan dalam penelitian ini maka peneliti lebih condong pada pendapat yang membagi vokal bahasa Arab menjadi 2 macam, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Vokal pendek bahasa Arab

No		Depan	Tengah	Belakang
1	Tinggi	I		U
2	Sedang			

<sup>27</sup> Sa'id Abdullah al-'Aroby, "الأصوات العربية و تدرسيها لغير الناطقين بها من الراشدين" (Thalib al-Jami'i press, 1986), h. 52-53.

<sup>28</sup> Kamal Muhammad Basyar, "علم اللغة العام الأصوات" (Mesir : darul Ma'arif, 1976) , h. 87.

3	Rendah		A	
---	--------	--	---	--

Tabel 2. Vokal panjang bahasa Arab

No		Depan	Tengah	Belakang
1	Tinggi	Ii		Uu
2	Sedang	Aa		
3	Rendah			

Tabel diatas menunjukkan bahwa vokal pendek ditinjau dari sisi letak atau posisi pelafalan terbagi menjadi 3 yaitu i (depan), a (tengah), u (belakang). Sedangkan ditinjau dari sisi tekanan pelafalan terbagi menjadi 3 yaitu i dan u (tinggi), dan a (rendah). Vokal panjang ditinjau dari sisi letak pelafalan ternagi menjadi 3 yaitu: ii dan aa (depan), uu (belakang).<sup>29</sup> Sedangkan jika ditinjau dari sisi tekanan pelafalan terbagi menjadi 3 yaitu: ii dan uu (tinggi) dan aa (sedang). Selain itu, pembagian konsonan bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Konsonan berdesis dan konsonan jelas bahasa Arab

No	Berdesis	Tempat keluar	Jelas	Tempat
----	----------	---------------	-------	--------

<sup>29</sup> Abdul Wahab Rosyidi, "علم الأصوات النطقي" نظرية ومقارنة مع تطبيق في القرآن الكريم" (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 28.

	(مهموسة)		(مجهورة)	keluar
1	ت	Apico dental	ب	Bilabial
2	ث	Apico interdental	ج	Apico palatal
No	Berdesis (مهموسة)	Tempat keluar	Jelas (مجهورة)	Tempat keluar
3	ح	Pharyngal	د	Apico dental
4	خ	Dorso velar	ذ	Apico interdental
5	س	Apico alveolar	ر	Apico alveolar
6	ش	Apico palatal	ز	Apico alveolar
7	ص	Apico alveolar	ض	Apico dental
8	ط	Apico dental	ظ	Apico interdental
9	ف	Labio dental	ع	Pharyngal

10	ق	Uvular	غ	Dorso velar
11	ك	Dorso velar	ل	Apico dental
No	<b>Berdesis</b> (مهموسة)	<b>Tempat keluar</b>	<b>Jelas</b> (مجهورة)	<b>Tempat keluar</b>
12	ه	Glottal	م	Bilabial
13			ن	Apico dental

Tabel diatas menunjukkan bahwa konsonan ditinjau dari segi titik artikulasi atau letak pita suara terbagi menjadi dua macam yaitu konsonan berdesis yang terdiri dari 12 konsonan dan konsonan jelas yang terdiri dari 13 konsonan.<sup>30</sup>

Perbedaan yang jelas antara vokal dan konsonan dapat dilihat dari pendapat yang diungkapkan oleh Abdul Wahab Rasyidi bahwa bila ditinjau dari segi pengucapan kedua bunyi tersebut, bunyi vokal di ucapkan tanpa adanya hambatan udara sedangkan konsonan ketika di ucapkan ada sedikit hambatan sehingga nantinya timbul bunyi seperti siulan, dari segi sifatnya, semua bunyi vokal bersifat jelas sedangkan bunyi konsonan ada yang berdesis dan ada yang jelas, dan dari segi

<sup>30</sup> Kamal Muhammad Basyir, "علم اللغة العام الأصوات", (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1976), h. 88.

terdengar jelas atau tidaknya, bunyi vokal lebih jelas terdengar di telinga manusia daripada bunyi konsonan.<sup>31</sup>

### 3. Fonem dan Fonetis

#### a. Fonem

Fonem merupakan suatu bunyi yang memiliki kemampuan tersendiri dalam membedakan kata dan bentuknya dalam suatu peristiwa ujaran pada bahasa tertentu (Trubetzkoy dalam Abdul Wahab Rosyidi 7:2010). Artinya, fonem merupakan suatu bunyi khusus yang memiliki fungsi dalam suatu kata yang dapat membedakan makna dari satu kata ke kata lainnya. Dapat dilihat pada kata "نام" huruf/bunyi "ن" merupakan fonem yang bergandengan dengan fonem lain dalam satu kata bertujuan untuk menentukan makna kata tersebut. Hal tersebut merupakan fungsi sekunder dari fonem, di sisi lain fungsi primer dari fonem dapat dilihat pada kata "صام" jika di hapus dan diganti fonem "ص" menjadi fonem "ق" menjadi kata "قام" maka maknanya akan berubah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Abdul Rasyid Rosyidi, "علم الأصوات النطقي" نظرية ومقارنة مع تطبيق في القرآن الكريم, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 29-30.

<sup>32</sup> Ibid, h.7.

Tidak terbatas pada perubahan dan penggantian fonem saja, fungsi fonem juga dapat dilihat dari segi susunan huruf (fonem) pada suatu kata yang berfungsi sebagai pembeda makna, seperti pada bahasa Inggris contoh kata: akt, kat, dan tak memiliki fonem yang sama namun berbeda susunannya maka maknanya berbeda pula.<sup>33</sup>

b. Fonetis

Tidak banyak referensi yang berbicara lebih dalam mengenai fonetis, namun dalam hal ini peneliti menemukan sedikit pengertian yang membahas fonetis dalam ilmu bunyi. Fonetis diasumsikan sebagai pengucapan/perihal pengucapan atas fonem-fonem ataupun bunyi-bunyi yang tersebar disetiap bahasa.<sup>34</sup> Pada perubahan bunyi bahasa sering disebut perubahan fonem tanpa perubahan fonetis, begitu juga perubahan fonetis tanpa perubahan fonem, dan bahkan ada perubahan fonem dengan perubahan fonetis. Dari tiga macam perubahan bunyi tersebut, terlihat jelas hubungan antara fonem dan fonetis.

#### 4. Kaidah Fonologi

---

<sup>33</sup> Ibid, h. 7-8.

<sup>34</sup> Abdul Chaer, "*Linguistik Umum*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 133.

Fonologi mempunyai sistem tersendiri dalam menganalisis suatu bunyi, dahulu sistem tersebut dinamakan “deep structure” atau sistem/aturan khusus bagi bunyi bahasa, dan dalam bahasa Arab sistem tersebut dinamakan kaidah fonologi.<sup>35</sup> Berikut simbol yang digunakan dalam kaidah fonologi:

Tabel 4. Simbol kaidah fonologi

<b>Simbol</b>	<b>Makna</b>
∅	Tidak ada/dihilangkan
←	Berubah menjadi...
×	Di awal frasa/ akhir frasa
	Berposisi dimana saja, tetapi bukan di awal frasa
#	Di awal kata/ akhir kata
—	Posisi bunyi yang diucapkan
/	Penghubung atau tempat beradanya bunyi sebelum berubah
ص	Konsonan dan dalam bahasa Inggris disimbolkan dengan C.
<b>Simbol</b>	<b>Makna</b>
صع	Konsonan yang berubah, dalam bahasa Inggris disimbolkan dengan Cn,
ح	Vokal apa saja, baik itu vokal pendek atau panjang, dan dalam

<sup>35</sup> Mansour bin Muhammad al-Ghamidi, “الصوتيات العربية وال fonولوجيا” (Riyadh : Maktabah at-Taubah, 2015), h. 155

	bahasa Inggris disimbolkan dengan V.
ح	Vokal pendek (↔) dan dalam bahasa Inggris disimbolkan dengan(v.)
:ح	Vokal panjang (↔ = ↔) dan dalam bahasa Inggris disimbolkan dengan (v:)
" "	Tanda
( )	Menunjukkan bahwa di dalam kurung yang dimaksud atau bukan dimaksud
[ ]	Menunjukkan bahwa bunyi yang di dalam kurung memiliki kesamaan ketika bertemu dengan bunyi yang lain, baik dari segi jenisnya maupun kaidahnya.
{ }	Menunjukkan bahwa bunyi yang bunyi tersebut berbeda dengan bunyi yang lainnya
خ	Tebal
س	Bersambung
<b>Simbol</b>	<b>Makna</b>
ص	Pendek
ع	Tinggi
ن	Berdengung
ق	Tipis

Dalam memformulasikan standar acuan yang digunakan dalam penulisan kaidah perubahan bunyi, terdapat dua kaidah dalam penulisan yaitu dari segi segmennya dan dari segi parameter fonetik. Bila dilihat dari segi segmen, lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut:

$l \rightarrow d / \_ \text{High vowel}$

Contoh diatas dianalogikan dengan simbol  $A \rightarrow B \ C/D$  dimana A,C,D mewakili kelas suara, B mewakili perubahan bunyi.

Penerapan aturan penulisan perubahan bunyi diatas tergantung pada apa sebelum dan setelahnya. Tanda panah dimaksudkan “menjadi”, garis miring dimaksudkan “di lingkungan”, tanda hubung dimaksudkan “posisi yang terpengaruh”. Maka contoh diatas menunjukkan bahwa “l” berubah menjadi “d” jika “l” berada di depan vokal tinggi.<sup>36</sup> Disisi lain, pola umum kaidah fonologi juga dapat dilihat pada pola sebagai berikut:

$[\alpha F_i]$	$\rightarrow$	$[\gamma F_k]$	/	$\dots$	$[\theta F_m]$	$-$	$[F_y]$
$[\beta F_j]$	$\rightarrow$	$[\mu F_l]$	/	$\dots$	$[\delta F_x]$	$-$	$[F_l]$
$[:]$		$[:]$			$[:]$		$[:]$
Focus		structural change			tringger		

---

<sup>36</sup> David Oden, “*Introducing Phonology*” (USA: Cambridge University Press,2005),h. 50.

Fi, Fj, Fk dan seterusnya disebut sebagai “focus” menunjukkan fitur atau segmen, “struktural change” menunjukkan berubahnya segmen, dan “trigger” menunjukkan lingkungan dimana segmen tersebut berada.<sup>37</sup>

Sedangkan bila dilihat dari segi parameter fonetik, lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut:

Alveolar stop → alveopalatal affricate / \_high vowel

Contoh diatas menunjukkan bahwa “alveolar stop” berubah menjadi “alveopalatal affricate” jika “alveolar stop” berada sebelum “high vowel”.<sup>38</sup>

Dalam literatur Arab, terdapat beberapa pola dalam penulisan kaidah perubahan bunyi, sebagai berikut:

a. “ا” → ∅ / ×\_صص

Pola diatas menunjukkan terjadinya penghilangan konsonan

“ا” jika berada sebelum dua konsonan yang berurutan tetapi

bukan diawal kalimat seperti kata “فَاكْتُبُ” menjadi

“فَكَتُبُ”.

b. ∅ → [ - ̣̣̣̣ ] / [ - ̣̣̣̣ ] صص\_

---

<sup>37</sup> Ibid, h. 157.

<sup>38</sup> Ibid, h.52.

Pola diatas menunjukkan adanya penambahan vokal pendek sesudah konsonan yang pertama dari tiga konsonan yang berurutan. Jika konsonan pertama berharokat kasroh maka vokal pendek yang ditambahkan berharokat fathah seperti kata “مِنَ الْقَمَرِ”, jika konsonan pertama berharokat dhommah maka vokal pendek yang ditambahkan berharokat dhommah seperti kata “أَنْتُمْ الْقَادَةَ”, dan jika konsonan pertama berharokat fathah maka vokal pendek yang ditambahkan berharokat kasroh seperti kata “مِنَ الْقَادِمِ”

c. ح → ∅ / \_×

Pola diatas menunjukkan terjadinya penghilangan vokal pendek yang berada di akhir kata seperti kata “يَجْتَهِدُ” menjadi “التَلْمِيذُ”.

d. [ :ح ] → [ ح ] / \_صص

Pola diatas menunjukkan terjadinya perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek jika berada sebelum dua

konsonan yang berurutan seperti kata “رَمَى الرَّجُلُ”  
menjadi “رَمَ الرَّجُلُ”

e. ن → [ل, ر, م] \_ [ب, م]

Pola diatas menunjukkan terjadinya perubahan konsonan “ن” menjadi “م” jika diikuti bunyi yang keluaranya dari bibir maka pola tersebut dinamakan iqlab seperti kata “عَنْبِرٌ” menjadi “عَمِيرٌ”, dan jika diikuti oleh bunyi sejenisnya maka pola tersebut dinamakan idghom seperti kata “مِنْ مَاءٍ” menjadi “مَمَاءٍ”. Begitu juga jika bunyi “ن” diikuti oleh bunyi “ل” dan “ر” dan pola tersebut juga dinamakan idghom.

f. ن → [و, ي] ## \_ [و, غ, ي, غ]

Pola diatas menunjukkan terjadinya perubahan konsonan “ن” menjadi “ي” dan “ن” menjadi “و” jika diikuti oleh yang keluaranya dari hidung, maka pola tersebut dinamakan idghom bighunnah. Seperti kata “مِنْ وَلِيٍّ” menjadi “مُو”

”ولي” dan ”من يشاء” menjadi ”مي يشاء”. Namun perubahan bunyi tersebut berlaku jika lingkungannya pada dua kata, dan tidak berlaku pola tersebut jika lingkungannya dalam satu kata, seperti kata ”دنيا”.<sup>39</sup>

Tabel 5. Bunyi Bahasa Arab Kontemporer

---

<sup>39</sup> Mansour bin Muhammad al-ghamidi, ”الصوتيات العربية والفونولوجيا” (Riyadh : Maktabah at-Taubah, 2015), h. 160-169.

	Bilabial شفتاني	Labiodental شفتوي أسناني	Interdental بين أسناني	Alveodental شوي أسناني	Alveopalatal غاري لشوي	Palatal غاري	Velar طبقي	Lab-velar شفتوي طبقي	Uvular لوي	Pharyngeal حلق	Glottal حنجري
Nasal أنفي	m م			n ن							
Stop شديد	b ب			t ت d د			k ك		q ق		ʔ ء
Emphatic Stop**				ض d <sup>ʕ</sup> ط <sup>ʕ</sup>							
Fricative رخو		f ف	ذ ð ث θ	s س z ز	ش ʃ				χ خ ʁ ر	ħ ح ʕ ع ʕ ع	h هـ
Emphatic fricative***			ظ ʕ <sup>h</sup>	s <sup>ʕ</sup> ص <sup>ʕ</sup>							
Affricate مزجي					dʒ ج						
Glide ليتي						ي j		و w			
Lateral جانبي				l ل							
Trill تكراري				r ر							

Tabel 6. Simbol IPA dan AIPA

No	Unicode	المفتاح	IPA	أصنع	Description
1	0062	ب ا	b	ب	Bilabial voiced stop
2	0074	ت ا	t	ت	Alveolar voiceless stop
3	0275	ث ا	θ	ث	Dental voiceless fricative
4	0292	ج ا	ʒ	ج	Post alveolar voiced fricative
5	0127	ح ا	ħ	ح	Pharyngeal voiceless fricative
6	03C7	خ ا	x	خ	Uvular voiceless fricative
7	0064	د ا	d	د	Alveolar voiceless stop
8	00F0	ذ ا	ð	ذ	Dental voiced fricative
9	0072	ر ا	r	ر	Alveolar voiced trill
No	Unicode	المفتاح	IPA	أصنع	Description
10	00A	ز ا	z	ز	Alveolar voiced fricative
11	0073	س ا	s	س	Alveolar voiceless fricative

12	0283	ش ا	ʃ	ش	Alveopalatal voiceless fricative
13	0073+02CI	ص ا	s	ص	Alveolar voiceless emphatic fricative
14	026E+02CI	ض ا	ʒ	ض	Alveolar voiced lateral emphatic fricative
15	0074+02CI	ط ا	ɬ	ط	Alveolar voiceless emphatic stop
16	00F0+02CI	ظ ا	ɣ	ظ	Dental voiced emphatic fricative
17	0295	ع ا	ʕ	ع	Pharyngeal voiced fricative
18	0281	غ ا	ɣ	غ	Uvular voiced fricative
<b>No</b>	<b>Unicode</b>	<b>المفتاح</b>	<b>IPA</b>	<b>أصدع</b>	<b>Description</b>
19	0066	ف ا	f	ف	Labiodentals voiceless fricative
20	0071	ق ا	q	ق	Uvular voiceless stop
21	006B	ك ا	k	ك	Velar voiceless stop

22	006L	ل ا	l	ل.	Alveolar voiced lateral
23	006D	م ا	m	م	Bilabial nasal
24	006E	ن ا	N	ن	Alveolar nasal
25	0068	ه ا	h	ه	Glottal voiceless fricative
26	0077	و ا	w	و	Labial-velar voiced approximant
27	006A	ي ا	j	ي	Palatal voiced approximant
<b>No</b>	<b>Unicode</b>	<b>المفتاح</b>	<b>IPA</b>	<b>أصداع</b>	<b>Description</b>
28	0294	ء ا	ʔ	ء	Glottal stop

### 5. Perubahan Bunyi

Bunyi suatu bahasa tentunya seringkali mengalami perubahan bunyi, baik perubahan dalam bentuk penghilangan bunyi, penambahan bunyi maupun penggantian bunyi. Perubahan bunyi dapat terjadi pada suatu bahasa yang dikemas dalam bentuk lagu, film, syair dan lain sebagainya. Beberapa bentuk Perubahan bunyi diatas merupakan proses fonologi yang membahas bagaimana proses

perubahan bunyi, apa faktor yang mempengaruhi, berapa macam perubahan bunyi dan lain sebagainya.

Perubahan bunyi pada suatu bunyi bahasa sudah menjadi hal yang semestinya dapat terjadi, karena hal tersebut sudah menjadi hukum alam dan telah dibahas pada awal kemunculan ilmu bunyi. Seperti yang diungkapkan oleh Jamil Ulsy (dalam 'Ilmu Al-Aswat An-Nutqi :Nazhoriyah Wa Maqorinah Ma'a Tathbiqu Fii Al-Qur'an Al-Karim 2010 oleh Abdul Wahab Rosyidi ) bahwa ilmu bunyi merupakan ilmu yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan bunyi bahasa tersebut, selain itu juga akan membahas dua hukum dalam perbunyian berupa pergantian/perubahan dan perkembangan bunyi yang terjadi pada setiap bahasa baik bahasa kuno maupun bahasa modern.

Penelitian mengenai Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke Dialek Amiratiah dalam Lirik Lagu Boshreit Kheir, Ahebbak, dan Ma Nesitak dianalisis menggunakan teori Crowley. Perubahan bunyi menurut Crowley, dibagi menjadi tiga jenis yaitu : a) perubahan fonetis tanpa perubahan fonem, b) perubahan fonetis dengan perubahan fonem, dan c) perubahan fonem tanpa perubahan fonetis.<sup>40</sup> Adapun

---

<sup>40</sup> Terry Crowley, *An Introduction to Historical Linguistics*, (Papua New Guinea: University of Papua New Guinea, University of The South Pacific, 1987), h. 71-79.

dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah perubahan fonetis tanpa perubahan fonem.

Selain jenis perubahan bunyi, Crowley juga mengungkapkan tipe-tipe perubahan bunyi, berupa:

- a) lenisi (*lenition*) yang terbagi menjadi : penghilangan gugus konsonan (*cluster reduction*), apokop (*apocope*), sinkope (*sincope*), haplologi (*haplology*), dan kompresi (*compression*).
- b) Penambahan bunyi (*sound addition*) yang terbagi menjadi : anaptiksis (*anaptyxis*), epentesis (*epenthesis*), dan protesis (*prothesis*).
- c) Metatesis (*metathesis*)
- d) Fusi (*fusion*)
- e) Pemisahan (*unpacking*)
- f) Pemecahan vokal (*vowel breaking*)
- g) Asimilasi (*assimilation*)
- h) Disimilasi (*dissimilation*)
- i) Perubahan suara yang tidak biasa (*abnormal sound change*).<sup>41</sup>

Berbagai jenis dan tipe perubahan bunyi tersebut berkaitan dengan perubahan bunyi yang terjadi pada kata, frasa, dan kalimat.

- a) Lenisi (*Lenition*)

---

<sup>41</sup> Ibid, h. 25-27.

Lenisi merupakan pelemahan bunyi yang terjadi pada bunyi bahasa. Pelemahan bunyi tersebut dapat dilihat dari perubahan bunyi yang keras menjadi bunyi yang ringan.<sup>42</sup> Disamping itu, bunyi-bunyi yang dominan lebih keras dapat mempengaruhi bunyi yang ringan dan bunyi-bunyi yang dominan lebih ringan, dapat dipengaruhi oleh bunyi-bunyi yang dominan lebih keras. Bunyi-bunyi yang seringkali mempengaruhi berupa bunyi yang bersuara, bunyi hambat, bunyi konsonan, bunyi oral, vokal depan dan vokal belakang. Sedangkan bunyi-bunyi yang seringkali dipengaruhi berupa bunyi tak bersuara, bunyi kontinuan, bunyi semivokal, bunyi glotal, bunyi vokal pusat. Pelemahan bunyi dapat dilihat pada contoh berikut:

Ijasah ← Ijazah ← إجازة

Dari contoh diatas menggambarkan terjadinya perubahan bunyi (pelemahan bunyi) dari bunyi yang bersuara (Z) ke bunyi tak bersuara (S).

Berikut beberapa jenis dari tipe pelemahan bunyi (Lenisi) :

1) Reduksi konsonan rangkap (*Cluster Reduction*)

Reduksi konsonan rangkap adalah tipe perubahan bunyi perubahan bunyi dengan melepaskan satu konsonan yang

---

<sup>42</sup> Ibid, h. 24.

berurutan dalam sebuah kata. <sup>43</sup>Konsonan rangkap atau bisa juga disebut dua konsonan yang berurutan dalam bahasa Arab terdapat dua jenis yaitu konsonan rangkap tengah dan konsonan rangkap akhir. Tipe perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

تصوّف ← تصوف

دمّ ← دم

Pada contoh diatas menggambarkan terjadinya pelepasan konsonan rangkap tengah pada kata (تصوّف) Tasawwuf menjadi (تصوف) Tasawuf. Sedangkan contoh reduksi konsonan rangkap akhir terjadi pada kata (دمّ) Dammun menjadi (دم) Damun.

## 2) Apokop (*Apocope*)

Apokop merupakan tipe perubahan bunyi dengan menghilangkan satu bunyi atau lebih yang berada di akhir kata.<sup>44</sup> Perubahan bunyi pada tipe ini dapat terjadi karena bunyi tersebut berada pada posisi bunyi yang tidak mendapat

---

<sup>43</sup> Ibid, 28-29.

<sup>44</sup> Ibid, h. 27.

tekanan pada suatu kata<sup>45</sup>. Namun, peristiwa apokop lebih dikhususkan pada bunyi vokal. Perubahan seperti ini seringkali terjadi dalam pelafalan bahasa Arab. Peristiwa apokop dapat dilihat pada contoh berikut:

مزكى ← مزك

Pada contoh diatas menggambarkan terjadinya apokop pada kata (مزكى) Muzakkiy menjadi (مزك) Muzakki dengan menghilangkan satu vokal atau bunyi suprasegmental (ي).

### 3) Sinkop (Soncope)

Sinkop merupakan tipe perubahan bunyi dengan menghilangkan satu bunyi yang berada di tengah kata. <sup>46</sup>Tipe perubahan bunyi seperti ini seringkali terjadi pada bunyi-bunyi suprasegmental, seperti pada vokal *mad* atau vokal a,i, dan u. Jelasnya, sinkop dapat terjadi pada bunyi sebelum akhir yang berada pada posisi bunyi yang mendapat tekanan.<sup>47</sup> Namun, peristiwa sinkop lebih dikhususkan pada bunyi vokal. Perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

---

<sup>45</sup> Sanford A. Scane, "Fonologi Generatif (yang diterjemahkan oleh Zaharani Ahmad dan Nor Hashlmah jalaluddin)" (Kuala lumpur: Watan Sdn, h. 69.

<sup>46</sup> Ibid, h .28.

<sup>47</sup> Sanford A. Scane, "Fonologi Generatif (diterjemahkan oleh Zaharani Ahmad dan Nor Hashlmah Jalaluddin)" (Kuala Lumpur: Watan Stn, 1992), h. 68.

حديث ← حدث

Pada contoh diatas menggambarkan terjadinya penghilangan bunyi yang berada ditengah kata (sinkop) pada kata (حديث)

Hadiits menjadi (حدث) Hadits.

4) Haplologi (Haplology)

Haplologi merupakan tipe perubahan bunyi yang terjadi pada dua suku kata yang berdekatan, lalu salah satu suku kata tersebut dihilangkan karena adanya kesamaan.<sup>48</sup>

5) Kompresi (Compression)

Kompresi merupakan tipe perubahan bunyi dengan melepaskan satu atau dua kata. Kompresi terjadi pada bentuk kata tunggal dan kata yang berurutan, lalu penghilangan kata tersebut akan membentuk sebuah frase atau kalimat. Kompresi dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

سكرات الموت ← سكرات

Pada contoh diatas menggambarkan terjadinya kompresi pada

kata (سكرت الموت) dengan menghilangkan kata

(الموت), sehingga menjadi kata(سكرت). Selain itu,

---

<sup>48</sup> Ibid, h. 29.

kompresi juga dapat diasumsikan sebagai kontraksi yang berarti penyingkatan atau pemendekan/memperpendek ujaran.<sup>49</sup> Fenomena tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

Apa kabarmu (cewek) ← كيف حالِك ← كيف حال

Pada contoh diatas menggambarkan terjadinya penyingkatan pada kata (كيف حالِك) menjadi (كيف حال) padahal jelas disebutkan bahwa lawan tutur tersebut ialah seorang perempuan. Fenomena kontraksi biasanya seringkali terjadi pada dialek-dialek Arab.

b) Penambahan Bunyi (Sound Addition)

1) Anaptiksis (*Anaptyxis*)

Anaptiksis merupakan tipe perubahan bunyi dengan menambahkan bunyi vokal diantara dua konsonan untuk mempermudah pelafalan. Perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

pikir ← الفكر

Pada contoh diatas menggambarkan terjadinya penambahan bunyi vokal (i) diantara konsonan (k) dan (r). Fenomena

---

<sup>49</sup> Abdul Chaer, "Linguistik Umum" (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 136.

anaptiksis sedikit sekali terjadi dalam sebuah lagu, namun anaptiksis seringkali terjadi dalam kata serapan.

## 2) Epentesis (*Epenthesis*)

Epentesis merupakan bentuk penambahan bunyi ke dalam suatu kata dengan menyesuaikan fitur fonologis bahasa yang dituju.<sup>50</sup> Penambahan bunyi tersebut dapat dilihat pada penambahan bunyi vokal ataupun konsonan, namun yang seringkali terjadi ialah penambahan/penyisipan bunyi vokal.

## 3) Protesis (*Prothesis*)

Protesis merupakan tipe perubahan bunyi dengan adanya penambahan bunyi baik vokal maupun konsonan di awal kata.<sup>51</sup> Perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

Kapan ← ← امتى ← ← متى

Pada contoh diatas menggambarkan terjadinya protesis pada kata (متى) dengan menambah bunyi (ا) maka kata tersebut menjadi (إمتى).

## 4) Paragog

---

<sup>50</sup> Ibid, h. 31.

<sup>51</sup> Ibid, h. 32.

Parogog merupakan bentuk penambahan bunyi di akhir kata, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pelafalan kata dan meperindah bentuk kata tersebut. Penambahan bunyi tersebut dapat terjadi pada kata yang diakhiri dengan bunyi konsonan ataupun vokal, namun yang biasanya penambahan bunyi sering terjadi pada kata yang diakhiri oleh bunyi konsonan. Namun, peristiwa Parogog biasanya terjadi pada kata-kata serapan.

Contoh:

Haji ← hajj ← حاج

pada contoh diatas terlihat adanya penambahan diakhir kata حاج yang ditransliterasikan menjadi kata “Hajj” lalu diserap dalam bahasa Indonesia menjadi “haji”.

a) Metatesis (*Metathesis*)

Metatesis adalah perubahan posisi bunyi pada suatu kata.<sup>52</sup>Namun, tipe perubahan seperti ini jarang sekali terjadi, dan hanya ditemukan pada kata-kata serapan. Perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

Celana ← سُروال ← سيروال

---

<sup>52</sup> Ibid, h. 32.

Pada contoh diatas terlihat adanya perubahan bunyi dari bunyi i pada kata (sirwal) menjadi bunyi e pada kata (serawal).

b) Fusi (*Fussion*)

Fusi merupakan tipe perubahan bunyi dengan menyatukan dua bunyi yang terisolasi menjadi satu bunyi tunggal tanpa menghilangkan unsur fonetis dari dua bunyi tersebut.<sup>53</sup>

c) Pemisahan (*Unpacking*)

d) Pemecahan vokal (*Vowel Breaking*)

Pemecahan vokal merupakan tipe perubahan bunyi dengan memecahkan sebuah bunyi vokal menjadi dua bunyi vokal yang ditambahkan sebelum ataupun sesudah bunyi vokal tersebut.<sup>54</sup> Dengan syarat bahwa vokal yang ditambahkan tetap memiliki kesamaan dengan vokal yang dipecahkan. Perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

Aidul Fitri ← ‘Idul Fitri ← عيد الفطر

Pada contoh diatas terlihat bahwa terjadinya pemecahan vokal pada kata (عيد الفطر) ‘Idul Fitri dengan memecah vokal (ع) / (A) menjadi (Ai) maka kata ‘Idul Fitri menjadi Aidul Fitri. Namun

---

<sup>53</sup> Ibid, h. 33.

<sup>54</sup> Ibid, h. 36.

pemecahan vokal jarang terjadi pada sebuah lagu, pemecahan vokal banyak ditemukan pada kata serapan.

e) Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan tipe perubahan bunyi dengan mempengaruhi suatu bunyi yang berdekatan dan menyebabkan dua bunyi tersebut serupa.<sup>55</sup> Asimilasi dapat terjadi pada vokal dan konsonan, kadang kala vokal dapat mempengaruhi vokal disebelahnya dan kadang kala konsonan dapat mempengaruhi konsonan disebelahnya, bahkan vokal dapat mempengaruhi konsonan, begitu juga sebaliknya.<sup>56</sup>Perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

Mimbar ← منبر

Pada contoh diatas menggambarkan terjadinya perubahan bunyi pada kata (منبر) minbar menjadi (ممبر) mimbar.

f) Disimilasi (*Dissimilation*)

Disimilasi merupakan bentuk perubahan bunyi pada dua bunyi serupa menjadi tidak serupa.<sup>57</sup> Perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

Abshah ← Afshah ← أفصح

---

<sup>55</sup> Ibid, h. 37.

<sup>56</sup> Sanford A. Schane, “*fonologi Generatif* (diterjemahkan oleh Zaharani Ahmad dan Nor Hashimah Jalaluddin)” (Kuala Lumpur: Wadan Sdn, 1992), h. 59-60.

<sup>57</sup> Ibid, h, 44.

Pada contoh diatas menggambarkan terjadinya perubahan bunyi pada kata ( أفصح ) Afshah menjadi ( أبصح ) Abshah.

g) Perubahan bunyi yang tidak biasa (*Abnormal Sound Change*)

Perubahan bunyi tipe ini jarang sekali terjadi pada suatu bahasa, namun Keraf (1996) berpendapat bahwa perubahan bunyi tersebut selain tipe perubahan bunyi yang telah dijelaskan diatas, tipe perubahan bunyi ini diasumsikan berupa diftongisasi dan monoftongisasi. Diftongisasi merupakan tipe perubahan bunyi yang terjadi jika terdapat satu fonem vokal proto berubah menjadi dua fonem vokal. Sedangkan monoftongisasi merupakan tipe perubahan bunyi yang terjadi jika terdapat dua fonem vokal proto berubah menjadi satu fonem tunggal.

Selain tipe perubahan bunyi yang dingkapkan oleh Crowly diatas, terdapat juga teori tipe perubahan bunyi yang diungkapkan oleh Schane. Adapun teori tipe perubahan bunyi menurut Schane sebagai berikut :

1) Asimilasi

Asimilasi merupakan perubahan bunyi yang ditandai dengan berubahnya suatu bunyi karena menerima ciri-ciri dari bunyi yang berdekatan. Selanjutnya, asimilasi dikatagorikan menjadi a) asimilasi konsonan bercirikan vokal, b) asimilasi vokal bercirikan konsonan, c)

asimilasi konsonan bercirikan konsonan, dan d) asimilasi vokal bercirikan vokal.

## 2) Struktur suku kata

Perubahan struktur kata juga mempengaruhi proses distribusi antara vokal dan konsonan. Perubahan struktur suku kata terdiri dari a) pelepasan konsonan, b) pelepasan vokal, c) penyisipan konsonan atau vokal (epentesis), d) penggabungan vokal dan konsonan, e) penggabungan konsonan atau vokal, f) perubahan golongan utama, dan g) metatesis.

## 3) Pelemahan dan penguatan

Perubahan bunyi yang lemah menjadi kuat disebut sebagai proses penguatan bunyi, dan sebaliknya perubahan bunyi yang kuat menjadi lemah disebut sebagai pelemahan bunyi. Pelemahan bunyi dikategorikan menjadi beberapa tipe yaitu: a) sinkop, b) apokop, dan c) pengurangan vokal. Begitu juga penguatan bunyi dikategorikan menjadi dua tipe yaitu: a) diftongisasi dan b) pergeseran vokal.

## 4) Netralisasi

Netralisasi dikategorikan menjadi dua yaitu: a) netralisasi vokal dan b) netralisasi konsonan.<sup>58</sup>

## C. Husain Al-Jassmi

---

<sup>58</sup> Sanford A. Schane, “*Generative Phonology*” (Englwood Cliffs : New Jersey, 1973), h. 49.

Husain Al-Jassmi merupakan seorang penyanyi terkenal Emirat Arab sekaligus juga seorang pianis, komposer dan musisi. Penyanyi berdarah Emirat ini lahir di kota khorfakkan, Sharjah pada 25 Agustus 1979. Beliau mulai aktif di dunia musik semenjak tahun 2002, dan mulai merilis album-album yang banyak digemari para pecinta musik. Single pertama yang dirilisnya berjudul “*Bawada’ak*”, lalu di susul oleh single berikutnya berjudul “*Wallah Mayiswa*”, “*Bassbour Al-Fourgakom*” dan lain sebagainya. Sebagai seorang penyanyi tentunya, Al-Jassmi banyak mengadakan konser baik di negaranya sendiri maupun di negara-negara lainnya seperti Arab Saudi, Kuwait, dan negara-negara Timur Tengah lainnya. Sebagai seorang penyanyi terkenal, Al-jassmi mendapatkan penghargaan pada ajang Murez d’Or Award dalam katagori “*Best Arabic Male Singer*” pada tahun 2008.<sup>59</sup>

Kegemilangan karirnya dalam dunia musik, melibatkan dirinya sering menjadi juri dan bintang tamu di berbagai acara pencarian bakat seperti The X Factor Arabia dan Arabic Idol. Selain itu ia juga pernah menjadi Duta Besar Persatuan Bangsa-Bangsa, Duta Besar Kreativitas, dan Duta Besar Kebudayaan Arab di Uni Emirat Arab. Satu hal baru yang belum pernah dilakukan oleh penyanyi Arab sebelumnya ialah, Al-Jassmi menjadi penyanyi Arab yang pertama kali tampil pada perayaan natal di Vatikan pada tahun 2018. Hal ini tentunya menuangkan isu-isu yang mencuak dikalangan

---

<sup>59</sup> Artikel diakses Pada 29 Januari 2021 dari [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Husain\\_Al-Jassmi](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Husain_Al-Jassmi)

masyarakat Arab. Namun, Al-Jassmi merespon hal tersebut dengan perasaan bangga dan terhormat karena berpartisipasi dalam acara tersebut seperti yang dikutip melalui akun Twiter Pribadinya "Saya merasa terhormat memenuhi undangan Vatikan sebagai penyanyi Arab pertama yang berpartisipasi dalam acara tersebut. Acara itu dilakukan untuk mengumpulkan sumbangan bagi para pengungsi di Erbil, Irak dan Uganda. Tidak hanya itu, hal ini sebagai promosi bentuk toleransi antar-agama dan persamaan hak sesama manusia," tegasnya.<sup>60</sup>

Lagu *Boshreit Kheir* "pertanda baik" dirilis pada 16 Mei 2014. Dalam video klip lagu tersebut melibatkan orang-orang Mesir yang masing-masing memegang poster yang berisi kata-kata seperti "vote", "get out there" dan "your voice counts". Hal tersebut diungkapkan, karena latar belakang dirilisnya lagu tersebut sebagai upaya mempersatukan dan meyakinkan mereka untuk ikut dalam pemilihan presiden Mesir 2014.<sup>61</sup> Lagu *Ahebbak* "aku mencintaimu" dirilis pada tahun 2018. Lagu tersebut menceritakan kecintaan seorang hamba kepada tuhan. Lagu *Ahebbak* juga menjadi lagu yang banyak digemari para penikmat musik Arab, seperti dilihat dalam akun youtube Hussain Al-Jassmi yang memperlihatkan bahwa video klip lagu tersebut telah di tonton sebanyak 187 juta kali. Lagu terakhir yaitu *Ma Nesitak*

---

<sup>60</sup> Artikel diakses Pada 29 Januari 2021 dari <https://m.solopos.com/sejarah-baru-penyanyi-arab-meriahkan-konser-natal-vatikan-958907>

<sup>61</sup> Artikel diakses Pada 29 Januari 2021 dari [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Boshret\\_Kheir](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Boshret_Kheir)

“aku tak bisa melupakanmu”dirilis pada tahun 2019. Lagu ini pun menuai banyak perhatian dari pencinta musik Arab, terutama penggemar Husain Al-Jassmi. Dilihat dari akun youtube Husain Al-Jassmi telah ditonton sebanyak 564 kali.

#### D. Dialek Emirat

Dialek atau dalam literatur bahasa Arab disebut dengan "اللهجة" secara istilah didefinisikan sebagai kumpulan dari ciri-ciri bahasa pada suatu tempat/lingkungan tertentu, dan semua anggota masyarakat dalam lingkungan tersebut memiliki karakteristik yang sama (bahasa). Disamping itu, ada lingkungan dialek yang didefinisikan sebagai lingkungan yang sangat luas dan terdapat berbagai macam dialek didalamnya yang memiliki karakteristik/ciri khusus dari masing-masing dialek tersebut, tetapi setiap dialek tersebut memiliki fenomena kebahasaan tersendiri yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain, dan pemahaman akan hal yang terjadi diantara mereka (dalam hal ucapan), dan pemahaman tersebut tergantung pada sejauh mana keterkaitan antara dialek-dialek tersebut.<sup>62</sup>

Adapun analisis dalam penelitian ini membahas perubahan bunyi dari bahasa Arab fusha ke dialek Amiratayah, dimana bunyi/perubahan bunyi merupakan unsur yang menjadi pembeda satu dialek dengan dialek yang lain. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan bahwa perbedaan antara suatu

---

<sup>62</sup> Ibrahim Anis, "في اللهجة العربية" (Kairo: Darul ulum, 1992), h. 16.

dialek dengan dialek yang lain dapat dibedakan dari unsur/sifat bunyinya berupa a) perbedaan tempat keluar bunyi bahasa, b) perbedaan posisi organ bunyi dari setiap bunyi bahasa, c) perbedaan ukuran sebagian bunyi yang lembut/ memilih bunyi yang mudah diucapkan, d) variasi dalam nada musik, dan e) adanya pengaruh dari dua bunyi berdekatan yang berbeda sifatnya, menyebabkan terjadinya perubahan bunyi pada bunyi yang dipengaruhi.<sup>63</sup>

Bahasa Arab memiliki beberapa dialek yang tersebar luas di jazirah Arabia, salah satu cabang dari dialek tersebut ialah dialek Amiratiyah. Dialek Amiratiyah merupakan bagian dari dialek teluk, yang mana dialek ini digunakan oleh penduduk yang tinggal di pesisir teluk arab atau dialek ini digunakan oleh negara-negara teluk seperti Uni Emirat Arab, Iran, Bahrain, Irak, Oman, Qatar, Kuwait, dan negara teluk lainnya.<sup>64</sup> Dialek Amiratiyah "

" لهجة الإماراتية mempunyai karakteristik khusus yang sedikit membedakannya dari dialek-dialek negara teluk lainnya. Fenomena perbedaan antara satu dialek dengan dialek teluk lainnya dapat dilihat dari kata ganti orang (الضمير) kata sifat (الصفات), ucapan selamat (التحية), ucapan terimakasih dan meminta maaf (تعابير الشكر والإعتذار) dan lain

---

<sup>63</sup> Ali Abdul Wahid, "في اللهجة العربية" (Kairo: Darul Nahdah Mesir lithobi'i wa nasyar), h. 122-123.

<sup>64</sup> Artikel diakses pada 17 februari 2021 dari [https://ar.m.wikipedia.org/wiki/لهجة\\_خليجية-ويكيبيديا](https://ar.m.wikipedia.org/wiki/لهجة_خليجية-ويكيبيديا).pdf

sebagainya. Perbedaan tersebut secara sekilas dapat dilihat pada tabel berikut yang menggambarkan perubabahan bunyi dari bahasa Arab fusha ke dialek Amiratiyah:

Tabel 7. Kamus bahasa Arab fusha-dialek Emirat

No	Arab Fusha	Dialek Emirat/Amiratiyah	Arti	Katagori
1	أنت	أنته	Kamu (lk)	Kata ganti orang (الضمير)
2	صغير	إصغير	Kecil	Kata sifat (الصفة)
3	عفوا	السموحة	Maaf	Permintaan maaf (الإعتذار)
4	البركة	برجه	Kolam	Tempat (المكان)
5	سكين	سجين	Pisau	Pelatan

				dapur/makan (أدوات في المطعم)
--	--	--	--	-------------------------------------

#### E. Lagu

Lagu merupakan merupakan ragam suara yang memiliki irama. Selain itu, lagu juga dapat diartikan sebagai gabungan antara seni suara dan seni bahasa yang puitis, lagu mempunyai bahasa yang singkat, berirama, imajinatif, serta melibatkan melodi dan suara penyanyinya.<sup>65</sup> Lagu dalam istilah lain juga disebut dengan istilah musik, beberapa unsur lagu/musik yaitu: 1) ritme/irama, 2) melodi, 3) struktur lagu, 4) harmoni, 5) syair, 6) ekspresi, 7) arasemen.<sup>66</sup>

Sama halnya dengan lagu/musik pada umumnya, musik arab atau Musik Al-Arabia memiliki genre atau jenis lagu. Dasar musik Arab dapat dilihat pada musik *qasidah* yang diiringi dengan *rabana*, *gambus* dan *rebab*. Jadi, *qasidah* merupakan musik Arab tradisional. Namun, susunan melodi Arab tradisional belum mempunyai susunan melodi yang benar. Pada abad XI Andalusia Spanyol menjadi pusat pembuatan alat musik Arab maka perkembangan musik Arab sudah mulai berkembang dan susunan melodinya

<sup>65</sup> Moeliono, ""Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 624.

<sup>66</sup> Elisabeth B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan-Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan" (1996), h. 261.

sudah mulai benar. Lalu pada abad ke-10 Kairo berkembang dan dijadikan sebagai pusat perkembangan musik baru. Pada masa ini dikenal dua penyanyi legendaris Arab yaitu Umm Kulthum dan Fairuz. Adapun beberapa genre musik yang populer dalam musik Arab sebagai berikut:

#### 1) Pop Al-Arabia

Pada tahun 1950-1970 musik Arab mulai terpengaruh dengan nuansa barat seperti Abdel Halim Hafez, maka pada tahun selanjutnya banyak penyanyi Arab yang menjadi perintis musik *Pop Al-Arabia*. Pada tahun 1990 dan seterusnya muncul beberapa penyanyi dengan gaya campuran Barat dan Timur seperti Amr Diab, Najwa karam, Samira Said, Hisham Abbas, Angham, Asalah Nasri, kadhem Al saher, Mustafa Amar, nawal Al Zoghbi, Ehab Tawfik, Mohamed Fouad, Diana Haddad, Moehammad Mounir, Elissa, Latifa, Cheb Khaled, George Wassouf, Hakim.

#### 2) Franco Al-Arabia

Merupakan musik campuran musik Arab dengan Italia ataupun Arab dengan Perancis dengan gaya dan syair bercakap Inggris/Amerika. Penyanyi yang terkenal pada genre musik ini seperti Dalida (Mesir), Sammy Clarke (Lebanon), dan Aldo (Australia).

#### 3) R&B AL-Arabia

Penyanyi yang terkenal pada genre musik ini seperti Darine dan Elam Jay (Maroko).

#### 4) Regge Al-Arabia

Penyanyi yang terkenal pada genre musik ini seperti Mahmoud Jrege (Maroko).

#### 5) Hip Hop Al-Arabia

Penyanyi yang terkenal pada genre musik ini seperti

#### 6) Elektronika Al-Arabia

Merupakan genre yang juga populer dalam dunia musik Arab. Genre ini menggabungkan alat musik elektronik dengan alat musik tradisional Timur Tengah. Penyanyi yang terkenal pada genre ini seperti Richi.

#### 7) Jazz Al-Arabia

Genre ini juga pernah populer dalam musik Arab. Beberapa penyanyi yang terkenal pada genre ini seperti Abdel Halim Hafez, Kadim Al-Sahir, Rida Al-Abdallah, Rima Khcheich, salma El Mosfi, Latifa, dan Mohamed Mounir.

#### 8) Rock Al-Arabia

Genre ini juga menjadi populer dalam musik Arab. Rock Al-Arabia mencampurkan musik Arab dengan musik Heavy metal, musik Alternatif Rock dengan nuansa Al-Arabia. Beberapa penyanyi yang terkenal pada genre ini seperti Jadal, Akher Zapheer, Mashrou' Leila, Meen, Massar Egbari, Sahara rock band, Wyvern, Cartoon Killerz,

Khalas, Chaos band, Acrassicauda, Band Hoba Hoba Spirit, Rachid Taha.<sup>67</sup>

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pengertian Metode Penelitian Bahasa

Umumnya metode penelitian diartikan sebagai cara atau prosedur ilmiah yang didasari oleh karakteristik keilmuan berupa rasional, empiris, dan sistematis.<sup>68</sup> Ketiga karakteristik tersebut menjadi pondasi dalam melaksanakan penelitian baik itu penelitian bahasa maupun penelitian non bahasa. Penelitian bahasa merupakan penelitian yang bersifat sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek yang dituju (bahasa). Sistematis dimaksudkan bahwa langkah pertama dari kegiatan penelitian bahasa ialah menentukan sistem atau rencana penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penyediaan data, analisis data, interpretasi data penarikan kesimpulan harus dilaksanakan secara terperinci. Terkontrol dimaksudkan dalam penggunaan metode dan teknik penelitian yang digunakan harus tepat agar proses

---

<sup>67</sup> Artikel diakses pada 26 Juli 2021 dari

[http://p2kp.stiki.ac.id/eng/3060-2956/Musik-Arab\\_115045\\_stki\\_malang\\_p2kp-stiki.html](http://p2kp.stiki.ac.id/eng/3060-2956/Musik-Arab_115045_stki_malang_p2kp-stiki.html)

<sup>68</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2017), h.2.

penelitian dapat dilakukan dengan baik. Empris dimaksudkan bahwa fenomena bahasa atau objek yang akan diteliti harus berdasarkan fakta yang terjadi bukan khayalan peneliti. Kritis dimaksudkan tidak hanya terfokus pada satu hipotesis saja, tetapi harus kritis akan fenomena-fenomena di luar bahasa yang berhubungan dengan objek penelitian.<sup>69</sup>

#### 1. Penelitian Bahasa Secara Diakronis

Penelitian bahasa dikelompokkan menjadi dua bidang yaitu linguistik sinkronis dan linguistik diakronis. Linguistik sinkronis merupakan bidang linguistik yang membahas fenomena bahasa pada kurun waktu tertentu, sedangkan linguistik diakronis membahas fenomena suatu bahasa yang bersifat evolutif.<sup>70</sup> Dapat diartikan, bahwa linguistik sinkronis fokus mengkaji fenomena-fenomena kebahasaan yang terjadi pada waktu-waktu tertentu, seperti fenomena pragmatik, fenomena nahwiyah, fenomena shorfiyah dan sebagainya. Sedangkan linguistik diakronis fokus mengkaji fenomena-fenomena kebahasaan yang terjadi dari suatu masa ke masa yang lain seperti halnya perkembangan, perubahan, ataupun perbandingan bahasa, seperti fenomena perubahan bunyi, perubahan dialek dan sebagainya. Linguistik sinkronis dan linguistik diakronis pertama kali dipelopori oleh bapak linguistik modern yaitu Ferdinand de Saussure pada tahun 1916.

---

<sup>69</sup> Mahsun, " *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* " (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2-3.

<sup>70</sup> Ibid, h. 125.

## 2. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen bahwa metode penelitian kualitatif dapat dikenali dengan beberapa ciri, yaitu:

- a. Penelitian dilakukan secara alamiah, dan instrumen kunci dalam pengumpulan data dan analisis data adalah peneliti itu sendiri.
- b. Data-data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata maupun gambar sehingga penelitian ini dianggap penelitian yang bersifat deskriptif.
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada produk atau hasil.
- d. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih mementingkan makna.<sup>71</sup>

### B. Sumber Data

Berdasarkan cara pemerolehan data, maka data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Robert. C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *“Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods”* (Boston London: Allyn and Bacon, Inc, 1982), h. 27-30.

<sup>72</sup> Nar Herhyanto dan Akib Hamid, *“Statistika Dasar”* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 4.

- a. Data primer merupakan data yang belum diolah, belum jadi atau bisa disebut dengan data mentah dan data tersebut akan di olah oleh peneliti. Dalam hal ini, data primer tersebut berkedudukan sebagai objek penelitian yaitu beberapa lirik dari tiga buah lagu yang berjudul *Boshreit Kheir*, *Ahebbak*, dan *Ma Nesitak* yang dipopulerkan oleh Husain Al-Jassmi.
- b. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh orang lain, sudah jadi, dan data-data tersebut sudah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini berkedudukan sebagai data pembantu dalam penelitian seperti buku-buku teori terkait, jurnal, artikel, kamus dan beberapa referensi lainnya.

### C. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan metode dan teknik pengumpulan data berdasarkan pada objek yang akan diteliti. Kerena objek yang akan diteliti berupa perubahan bunyi bahasa Arab fusha ke dialek Emirat maka peneliti memilih metode dan teknik pengumpulan atau penyediaan data secara diakronis. Penelitian bahasa secara diakronis merupakan kajian bahasa mengenai fenomena-fenomena kebahasaan yang bersifat evolutif.<sup>73</sup> Maksudnya, penelitian bahasa secara diakronis mengkaji fenomena-fenomena kebahasaan yang bersifat berubah

---

<sup>73</sup> Mahsun, "*Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Startegi, Metode, dan Tekniknya*"(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 125.

atau berkembang. Seperti halnya dalam penelitian ini, mengkaji perubahan bunyi yang terjadi pada bahasa Arab fusha ke dialek Emirat.

Adapun metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian bahasa secara diakronis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : metode cakap beserta teknik-tekniknya dan metode simak beserta teknik-tekniknya.<sup>74</sup> Berkaitan dengan objek yang digunakan dalam penelitian ini, maka metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik sadap beserta teknik lanjutan (teknik catat). Lebih jelasnya, metode simak dan teknik sadap beserta teknik catat akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Metode simak

Metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak bahasa (tuturan) yang dituturkan. Metode simak tidak terfokus pada data-data lisan saja, tetapi metode simak juga dapat dilakukan untuk data-data tertulis. Seperti halnya data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lirik dari tiga buah lagu, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak tuturan (lirik lagu) yang dituturkan oleh penyanyi tersebut sekaligus melihat teks lirik ketiga lagu tersebut untuk melihat perubahan bunyi yang terjadi.

#### 2) Teknik Catat

Teknik catat merupakan teknik pembantu/lanjutan pada metode simak. Pada penelitian ini teknik catat dilakukan setelah mendengar tuturan yang

---

<sup>74</sup> Ibid, h. 127.

dituturkan, kemudian tuturan yang dianggap berubah bunyinya di catat. Metode simak dan teknik catat dilakukan dengan cara bersamaan, sebagaimana metode simak membutuhkan daya pilah dan begitu juga dengan teknik catat yang membutuhkan daya pilah untuk memilah data-data yang diperlukan pada tahap pengumpulan data.

Adapun pelaksanaan metode simak dan teknik catat dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mendengarkan lirik dari tiga lagu yang menjadi objek penelitian, kemudian dari setiap kata/lirik yang dituturkan dipilah apakah mengandung unsur perubahan bunyi atau tidak. Pada tahap selanjutnya kata/lirik yang mengandung unsur perubahan bunyi dicatat dan dicari maknanya dengan bantuan kamus. Setelah ditemukan makna dari kata/lirik tersebut maka kata/lirik yang berubah bunyinya dijadikan data analisis dalam penelitian ini yang selanjutnya akan memasuki tahap analisis data. Berdasarkan data yang dikumpulkan ditemukan beberapa kata/lirik yang berubah bunyinya sebagai berikut:

Tabel. 8 Pengumpulan Data

No	Bahasa Fusha	Makna	Dialek Emirat	Makna
1	فَرْكَةٌ	Gosok/gosokan	بَرْكَةٌ	
2	تَعْمَلُهَا	Berhasil	تَعْمَلُهَا	
3	قُصَادٌ		أَصَادٌ	
4	تَعْدِيلُهَا	Modifikasi /penyesuaian	تَعْدِيلُهَا	

5	وَحَدَّ	Berjalan cepat	وُحْدُ	
6	بَقِيَ	Tetap	بَغِي	
No	Bahasa Fusha	Makna	Dialek Emirat	Makna
7	سَكَتْتُ	Saya diam	سِكْتِتِ	
8	كَثِيرٌ	Banyak	كَتِير	
9	خَدَّتْ	Membekas	خَدِتْ	
10	بِسْكَوَتَاكَ	Dengan diammu	بِسْكَوَتَاكَ	
11	بِتَكْتَبُ		بِتِكْتِبْ	
12	بِشْرَطِكَ	Dengan syaratmu	بِشْرَطَاكَ	
13	بُشْرَةَ	Kulit luar	بُشْرَةَ	
14	خَيْرٌ	Baik	خِير	
15	ابْنٌ	Anak lk2	بَنٌ	
16	أَخُوكَ	Saudaramu lk2	خُوكَ	
17	رَجَالٌ	Pemuda	رِكَالٌ	
18	وَأَنَا	Dan saya	وَن	
19	الْقِنَاوِي	Qenawi	العِنَاوِي	
20	كَلِمَنِي	Berbicaralah padaku	كَلِمِي	
21	بَعْضٌ	Sebagian	بَعَدَ	Sesudah
22	أَقْوَى	Lebih kuat	وَقْوَى	
23	أَمَلْنَا	Harapan kami	أَمَلَا	
24	كَبِيرٌ	Besar	كَبِير	
25	دُمِيَاتِي	Dumyaty	دُمِيَاتِي	Dumyoty
No	Bahasa Fusha	Makna	Dialek Emirat	Makna
26	دَوْلٌ	Negara	دُلٌ	

27	أَقْرَبِي	Yang paling dekat denganku	قَرَبِي	
28	مِنْ خَوَاتِي	Saudara-saudaraku	مِنْ إِخْوَاتِي	
29	وَ	Dan	وُ	
30	قَرَابِيب	Kerabat	عَرَابِيب	
31	أَكْثَرُ	Banyak	أَكْثَرُ	
32	حَاجَهُ	Berdebat	حَاجَ	Memberi teka teki
33	نَشُوقُ	Kami rindu	بِشُوقٍ	Memukul
34	الْحِيْزَةُ	Giza	الْكِيْزَةُ	
35	بِكْرِهِ	Dengan kebencian	بُكْرَهُ	Pagi-pagi
36	خَطْوَةٌ	Langkah	خُطْوَةٌ	Selangkah
37	الْعَدَى	Hitungan	الْعِدَى	Air yang mengalir terus menerus
38	قَوْمٌ	Orang-orang	أَوْمٌ	
39	الْمُمَيِّزَةُ	Yang istimewa	مِيْزَةُ	Ciri
40	نَادِلُهُمْ	Mereka merenggut	نَادِلُهُمْ	
41	لِمَّةٌ	Rambut panjang/wig	لَمَّةٌ	
42	بِنَاسٍ	Dengan manusia	بِنَاسٍ	
43	تَسْتَخْسِرُ	Kehilangan	تِسْتَخْسِرُ	
44	هَتَّقُوْهَا	Mengatakannya	هَتَّقُوْهَا	
No	<b>Bahasa Fusha</b>	<b>Makna</b>	<b>Dialek Emirat</b>	<b>Makna</b>
45	جَمَالٌ		جُمَالٌ	
46	كُلُّ	Semua	كِلِ	-
47	نُؤِيْتُ	Aku ingin	نُؤِيْتُ	-
48	أَنْسَى	Melupakan	نَسَى	-
49	تَرَجِّعْنِي	Membawaku kembali	تَرَجِّعْنِي	-
50	أَحْبَبْتُكَ	Aku mencintaimu	حَبَّبْتُكَ	-

51	أَشُوْفُكَ		شُوْفَاكَ	
52	فَرَّاقَاكَ	Perpisahan denganmu	فَرَّاعَاكَ	Kekosongan
53	يَا فَرَّاقَاكَ	Perpisahan denganmu	يَا فَرَّاعَاكَ	-
54	كَسَّرَ	Menghancurkan	كِسَّرَ	-
55	عَذَّبْنِي	Menyiksaku	عَذَّبْنِي	
56	نَذَرَ	Bersumpah	نَذِرَ	Sumpah
57	أَبْقَى	Tetap	أَبْعَى	
58	أَحْبَبَكَ	Aku mencintaimu	أَحْبَبَكَ	-
59	أَحْسَاكَ	Merasakanmu	أَحْسَاكَ	-
60	طَرَّتِ	Engkau terbang	طَرَّتِ	-
61	أَيْدِي	Tanganku	إَيْدِي	-
62	غَمَضَةَ	Memejamkan	غَمَضَضَ	-
63	عَيْنَ	Mata	عَيْنَ	-
No	Bahasa Fusha	Makna	Dialek Emirat	Makna
64	يُبْكِينِي	Membuatku menangis	بُكِّيْنِي	-
65	يُفْرِحُنِي	Membuatku senang	فَرَّحْنِي	-
66	قُرْبِي	Di dekatku	عُرْبِي	-
67	بَيْتَكَ	Rumahmu	بَيْتَكَ	-
68	قَلْبِي	Hatiku	غَلْبِي	Kemenangan
69	لَقَيْتَكَ	Bertemu dengan mu	لَقَيْتَكَ	-
70	كَانَتْ	Menjadi	جَانَتْ	Menjadi hitam
71	أَسْعَدَ	Paling bahagia	سَعَدَ	-
72	يَقْدِرُ	Dapat	يَقْدِرُ	-
73	يُنْسِي	Melupakan	يُنْسِي	-
74	عَيْنِي	Mataku	عَيْنِي	-
75	سَقَيْتَكَ	Saya menyiramimu	سَقَيْتَكَ	-

76	أَفْرَحُ	Saya senang	فَرَح	-
77	بِمُلَاقَاكَ	Dengan bertemu dirimu	بِمَلَاكَ	Dengan berbicara denganmu
78	أَقْدِرُ	Aku bisa	قَدَرُ	-
79	تُبْعِدُ	Menjauhkan	تَبْعِدُ	-
80	مَا تُفَارِقُ		مَا تُفَرِّقُ	-
81	رُوحِيوِيَا	Jiwaku dan wahai	رُوجُوِيَا	-
82	أَنْتَ	Engkau	أَنْتَ	Engkau
No	Bahasa Fusha	Makna	Dialek Emirat	Makna
83	وَرْدَةٌ وَ مِنْ	Bunga dan dari	وَرْدُو مِنْ	-
84	عُيُونِي	Mataku	عُيُونِي	-
85	حُبِّي مِنْ	Cintaku dari	حُبِّمِ	-
86	مِنْ الْبِدَايَةِ	Dari awal	مِلْبِدَايَةِ	-
87	كَلِمَةٌ	Kata	كَلِمَةٌ	Kata
88	الْحُبِّ وَ	Cinta dan	الْحُبُّو	-
89	بِقَلْبِي	Dalam hati	بِقَلْبِي	-
90	دَمْع	Air mata	دَمَع	
91	نَسِيْتُكَ	Aku melupakanmu	نَسِيْتُكَ	-

#### D. Metode dan Teknik Analisis Data

Pada dasarnya terdapat dua metode analisis data yaitu 1) metode padan dan 2) metode agih/bagi. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan satu metode analisis data yaitu metode padan. Dalam penggunaan metode padan, seorang peneliti yang dianggap sebagai alat harus mempunyai kemampuan

dalam memilah data-data yang dianalisis. Kemampuan tersebut bersifat mental berupa intuisi kebahasaan dan mengetahui teori fonologi (dalam hal ini perubahan bunyi) yang mumpuni bagi seorang peneliti.<sup>75</sup> Sudaryanto mengemukakan bahwa kemampuan tersebut merupakan kata lain dari “daya pilah” yang terbagi menjadi 6 macam yaitu<sup>76</sup> :

- 1) Daya pilah referensial
- 2) Daya pilah fonetik artikulatoris
- 3) Daya pilah translasional
- 4) Daya pilah ortografis
- 5) Daya pilah alat wicara
- 6) Daya pilah pragmatis dan aspek sosial komunikasi

Penggunaan metode dan teknik analisis data harus menyesuaikan dengan objek yang akan dianalisis. Karena objek yang dianalisis berupa perubahan bunyi Arab fusha ke dialek Emirat maka peneliti memilih metode padan intralingual (PI) dan teknik dasar hubung banding intralingual (THBI). Metode padan merupakan metode yang dilakukan dengan menghubungkan-bandingkan sesuatu (dalam hal ini kata) yang memiliki keterkaitan, sedangkan intralingual bermakna pada unsur-unsur yang terkandung dalam bahasa.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Sudaryanto, “*Metode Linguistik : Ke Arab Memahami Metode Linguistik* “ (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015) h. 25-26.

<sup>76</sup> Sudaryanto, “*Metode Linguistik : Ke Arab Memahami Metode Linguistik*” (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015) h. 18.

<sup>77</sup> Mahsun, “*Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Strategi*” (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), h. 117.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding menyamakan.

Realisasi metode padan intralingual dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghubungkan-bandingkan data yang telah dikumpulkan, karena unsur bahasa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah fonologi, maka data-data tersebut berupa kata-kata yang dianggap berubah bunyinya. Pelaksanaan metode padan juga membutuhkan daya/kemampuan memilah data-data, daya pilah tersebut terdapat beberapa macam sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudaryanto.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan, data-data yang dianggap mengandung perubahan bunyi disamakan dengan data-data sumber/teks aslinya untuk melihat apakah kata-kata yang dianggap berubah bunyinya benar-benar mengalami perubahan bunyi dengan cara melihat makna dan asal kata dari kata tersebut.

Setelah dilaksanakan metode padan intralingual dan teknik hubung banding menyamakan akan terlihat adanya perubahan bunyi pada kata yang telah dianalisis. Jika pada kata tersebut mengandung perubahan bunyi, lalu pada tahap selanjutnya akan dianalisis menggunakan teori perubahan bunyi *Crowley*. Setelah dianalisis menggunakan teori *Crowley* maka akan terlihat tipe perubahan bunyi apa yang terkandung dalam kata tersebut. untuk melihat

lebih jelas perubahan bunyi yang terjadi dalam kata-kata yang ditemukan, maka digunakan pola fonologi/kaidah fonologi untuk melihat perubahan bunyi yang terjadi. Berikut kata-kata yang telah dianalisis dan diklasifikasikan menurut tipe perubahan bunyinya:

Tabel .9 Analisis Data

No	Arab fusha	Dialek Emirat	Tipe Perubahan Bunyi
1	خَدَّتْ	خدت	Reduksi konsonan rangkap
2	العَدِّي	العدى	Reduksi konsonan rangkap
3	لَمَّة	لمة	Reduksi konsonan rangkap
4	كَلِّ	كل	Reduksi konsonan rangkap
5	قِرْبِي	غِرْبِي	Penguatan konsonan
6	قَلْبِي	غَلْبِي	Penguatan konsonan

7	بَقِي	بَغِي	Penguatan konsonan
8	فَرِاقِك	فَرَاغِك	Penguatan konsonan
<b>No</b>	<b>Arab fusha</b>	<b>Dialek Emirat</b>	<b>Tipe Perubahan Bunyi</b>
9	أَبْقِي	أَبْغِي	Penguatan konsonan
10	بِمَلِّقَاك	بِمَلِّغَاك	Penguatan konsonan
11	أَحْبِك	حَبِك	Pelemahan vokal
12	أَشْوَفُك	شَوْفَاك	Pelemahan vokal
13	نَسِيْتُك	نَسِيْتَاك	Pelemahan vokal
14	بِسْكُوْتِك	بِسْكُوْتَاك	Pelemahan vokal
15	بِنَاس	بِنَاس	Pelemahan vokal
16	لِمْة	لِمْة	Pelemahan vokal
17	تَعْمَلِهَا	تَعْمَلَهَا	Sinkop
18	تَعْدَلِهَا	تَعْدَلَهَا	Sinkop
<b>No</b>	<b>Arab fusha</b>	<b>Dialek Emirat</b>	<b>Tipe Perubahan</b>

			<b>Bunyi</b>
19	نادلهم	نادلهم	Sinkop
20	هتقولها	هتقولها	Sinkop
21	هتقولها	هتقولها	Sinkop
22	عديني	عديني	Sinkop
23	فركة	بركة	Penguatan vokal
24	خذت	خذت	Penguatan vokal
25	خير	خير	Penguatan vokal
26	يشوق	يشوق	Penguatan vokal
27	العدى	العدى	Penguatan vokal
28	تستخشر	تستخشر	Penguatan vokal
29	كيسر	كيسر	Penguatan vokal
<b>No</b>	<b>Arab fusha</b>	<b>Dialek Emirat</b>	<b>Tipe Perubahan Bunyi</b>
30	أيدي	أيدي	Penguatan vokal
31	عيني	عيني	Penguatan vokal

32	طَرَّتْ	طُرَّتْ	Penguatan vokal
33	خَطْوَةٌ	خُطْوَةٌ	Penguatan vokal
34	جَمَلٌ	جُمَلٌ	Penguatan vokal
35	لَمَّةٌ	لُمَّةٌ	Penguatan vokal

#### BAB IV

#### PEMBAHASAN

PERUBAHAN BUNYI BAHASA ARAB FUSHA KE DIALEK EMIRAT  
DALAM LIRIK LAGU *BOSHREIT KHEIR, AHEBBAK DAN MA NESITAK*

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data, ditemukan beberapa tipe perubahan bunyi baik dari segi perubahan konsonan maupun vokal yang terjadi dalam lirik lagu *Bosreit Kheir, Ahebbak* dan *Ma Nasitak*. Tipe perubahan bunyi yang ditemukan terdiri dari Lenisi (pelemahan bunyi konsonan/vokal) dan penguatan bunyi konsonan/vokal. Berikut hasil temuan dan pola perubahan bunyi yang ditemukan dalam lirik lagu *Boshreit Kheir, Ahebbak* dan *Ma Nesitak* yang dipopulerkan

#### **4. 1. Perubahan Bunyi**

##### **4.1.1 Perubahan Bunyi Konsonan**

###### **1. Lenisi**

Lenisi atau dalam istilah lain diartikan sebagai pelemahan bunyi, dapat terjadi jika suatu bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah dan penghilangan bunyi (reduksi). Pelemahan bunyi dapat terjadi jika bunyi bersuara berubah menjadi bunyi yang tidak bersuara, bunyi hambat berubah menjadi bunyi kontinuan, bunyi konsonan berubah menjadi bunyi semivokal, bunyi oral berubah menjadi bunyi glottal, serta vokal depan dan vokal belakang berubah menjadi vokal pusat. Pelemahan bunyi yang ditandai dengan jika kedua bunyi tersebut memiliki kesamaan pada tempat artikulasi. Sebagaimana contoh pada kata [إجازة] berubah menjadi [إجاسة] terjadinya pelemahan bunyi pada bunyi alveolar voiced fricative [ز] menjadi bunyi alveolar unvoiced fricative [س]. Selain itu, pelemahan

bunyi pada tipe penghilangan/pengguguran konsonan/vokal biasanya menempati posisi yang lemah pada suatu kata/frasa. Pada penelitian ini ditemukan beberapa kata yang mengalami perubahan bunyi berupa penghilangan bunyi baik penghilangan bunyi rangkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil analisis berikut:

**a) Reduksi konsonan rangkap**

Dalam lirik lagu *Boshreit Kheir*, *Ahebbak* dan *Ma Nasitak* ditemukan beberapa perubahan bunyi pada tipe reduksi konsonan rangkap (cluster reduction). Adapun beberapa fenomena reduksi konsonan rangkap tersebut sebagaimana tergambar dalam data-data pada data (1), (2), (3) dan (4) di bawah ini.

Berikut data-data yang mengalami reduksi konsonan rangkap, terlihat dengan terjadinya penghilangan (reduksi) satu bunyi konsonan pada konsonan rangkap.

Penghilangan satu bunyi [د] pada konsonan rangkap yang terdapat pada kata [خدت]

Penghilangan satu bunyi [د] pada konsonan rangkap [د] dalam kata [خدت] disebabkan karena bunyi konsonan [د] yang dihilangkan menempati posisi lemah pada kata tersebut terlihat dengan konsonan

[د] tidak bervokal. Peristiwa tersebut merupakan salah satu bentuk perubahan bunyi bahasa Arab fusha ke dalam dialek Emirati yang terjadi dalam lirik lagu *Bosreit Kheir*, *Ahebak* dan *Ma Nasitak*. Penghilangan konsonan rangkap terjadi dalam empat kondisi lingkungan bunyi. Yakni pada kondisi lingkungan setelah bunyi vokal [a] dan sebelum konsonan [d] (lihat data (1)), pada kondisi lingkungan setelah bunyi vokal [a] dan sebelum bunyi vokal [d] (lihat data (2)), pada kondisi lingkungan setelah vokal [i] dan sebelum konsonan [m] (lihat data (3)), serta pada kondisi lingkungan setelah vokal [u] dan sebelum konsonan [l] (lihat data (4)). Adapun gambaran perubahan bunyi berupa penghilangan satu konsonan pada konsonan rangkap sebagai mana tampilan data berikut:

- 1) خَدَّتْ → خدت
- 2) العَدَّى → العدى
- 3) لَمَّةً → لمة
- 4) كَلَّ → كل

Pada data (1), (2), (3), dan (4) di atas, kita dapat melihat penghilangan satu bunyi konsonan [د] pada konsonan rangkap dalam kata (خَدَّتْ)

pada bahasa Arab fusha berubah menjadi satu konsonan (خدت) pada dialek Emirati, penghilangan satu bunyi konsonan [د] pada konsonan rangkap dalam kata (العدّى) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (العدى) pada dialek Emirati, penghilangan satu bunyi konsonan [م] pada konsonan rangkap dalam kata (لمّة) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi satu konsonan (لمة) pada dialek Emirati, serta penghilangan satu konsonan [ل] pada konsonan rangkap dalam kata (كلّ) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi satu konsonan (كل) sebagaimana yang terucap pada lirik lagu *Boshreit Kheir*, *Ahebbak* dan *Ma Nasitak* yang dinyanyikan oleh Husain al-Jassmi. Penghilangan satu konsonan rangkap dalam prespektif perubahan bunyi pada kajian fonologi disebut sebagai peristiwa reduksi konsonan rangkap yang merupakan tipe perubahan bunyi Lenisi.

## 2. Penguatan Bunyi Konsonan

Dalam lirik lagu *Boshreit Kheir*, *Ahebbak* dan *Ma Nasitak* ditemukan beberapa penguatan bunyi konsonan. Penguatan bunyi terjadi karena adanya bunyi-bunyi yang relatif kuat dan ada bunyi-bunyi yang relatif lemah. Penguatan bunyi konsonan terjadi jika, kedua bunyi tersebut

memiliki kesamaan pada tempat artikulasi seperti contoh pada kata [زمان] menjadi [جمان] dalam kata serapan Arab Indonesia terjadinya perubahan bunyi alveolar voiced fricative [ز] berubah menjadi bunyi post alveolar voiced fricative [ج] karena dipandang bunyi [ج] lebih kuat daripada bunyi [ز]. Adapun beberapa fenomena penguatan bunyi konsonan tersebut sebagaimana tergambar dalam data-data pada data (5) sampai dengan data (10) di bawah ini.

Berikut data yang mengalami perubahan bunyi, terlihat dengan terjadinya penguatan bunyi konsonan.

Perubahan bunyi [q] berubah menjadi [ɣ] pada kata (قلبي)

Perubahan bunyi konsonan [q] pada kata (قلبي) berubah menjadi [ɣ]

pada kata (غلبني) disebabkan bunyi konsonan [q] adalah bunyi

konsonan tak bersuara dan bunyi konsonan [ɣ] adalah bunyi konsonan

yang bersuara dan dua bunyi konsonan tersebut memiliki kesamaan

dari sisi tempat artikulasi. Peristiwa tersebut merupakan salah satu

bentuk perubahan bunyi bahasa Arab fusha ke dalam dialek Emirati

yang terjadi dalam lirik lagu *Ma Nasitak*. Perubahan bunyi konsonan

[q]berubah menjadi [ɣ] terjadi dalam dua kondisi lingkungan bunyi. Yakni pada kondisi lingkungan di awal frasa sebelum bunyi vokal [u] (lihat data (5)), pada kondisi lingkungan di awal frasa sebelum bunyi vokal [a] (lihat data (6)), pada kondisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi vokal [a] dan sebelum bunyi vokal [i] (lihat data (7)), pada kondisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi vokal panjang [a:] dan sebelum bunyi vokal [a] (lihat data (8)), pada kondisi lingkungan setelah bunyi konsonan [b] dan sebelum bunyi vokal [a] (lihat data (9)) dan setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi vokal [a] (lihat data (10)). Adapun gambaran perubahan bunyi berupa penguatan bunyi konsonan sebagai mana tampilan data berikut:

- 5) قِرْبِي → غِرْبِي
- 6) قَلْبِي → غَلْبِي
- 7) بَقِي → بَغِي
- 8) فِرَاقِك → فِرَاغِك
- 9) أَبْقِي → أَبْغِي
- 10) بَمَلِيقِك → بَمَلِغَاك

Pada data (5) sampai dengan data (10) di atas, kita dapat melihat perubahan bunyi konsonan [q] berubah menjadi bunyi konsonan [ɣ] di berbagai kondisi lingkungan contohnya dalam frasa (قربى) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (غربى) pada dialek Emirati, frasa (قلبى) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (غلبى) pada dialek Emirati, kata (بقى) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (بغى) pada dialek Emirati, frasa (فراقك) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (فراغك) pada dialek Emirati, frasa (أبقى) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (أبغى) pada dialek Emirati, frasa (بملاقك) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (بملاغك) pada dialek Emirati sebagaimana yang terucap pada lirik lagu *Boshreit, Ahebbak dan Ma Nasitak* yang dinyanyikan oleh Husain al-Jassmi. Perubahan bunyi konsonan [q] berubah menjadi bunyi [ɣ] dalam prespektif perubahan bunyi pada kajian fonologi disebut sebagai peristiwa penguatan bunyi.

#### 4. 1. 2. Perubahan Bunyi Vokal

##### 1. Lenisi

Lenisi atau dalam istilah lain diartikan sebagai pelemahan bunyi, dapat terjadi jika suatu bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah dan penghilangan bunyi. Pelemahan bunyi dapat terjadi jika bunyi bersuara berubah menjadi bunyi yang tidak bersuara, bunyi hambat berubah menjadi bunyi kontinuan, bunyi konsonan berubah menjadi bunyi semivokal, bunyi oral berubah menjadi bunyi glottal, serta vokal depan dan vokal belakang berubah menjadi vokal pusat/tengah. Pada penelitian ini ditemukan beberapa kata yang mengalami perubahan bunyi vokal dari bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah. Selain itu, juga ditemukan penghilangan bunyi vokal ditengah kata (sincope). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil analisis berikut:

**a) Pelemahan Bunyi Vokal**

Dalam lirik lagu *Boshreit Kheir*, *Ahebbak* dan *Ma Nasitak* ditemukan beberapa perubahan bunyi pada tipe pelemahan bunyi vokal (lenisi). Adapun beberapa fenomena pelemahan bunyi vokal tersebut sebagaimana tergambar dalam data-data pada data (11) sampai dengan data (16) di bawah ini.

Berikut data-data yang mengalami pelemahan bunyi vokal, terlihat dengan terjadinya perubahan bunyi tinggi (high) menjadi bunyi yang rendah (low).

Perubahan bunyi vokal tinggi depan [i] berubah menjadi bunyi vokal rendah pusat [a] pada kata (بسكوتك) menjadi (بسكوتك)

Pelemahan bunyi vokal tinggi depan [i] menjadi bunyi vokal tengah/pusat [a] disebabkan vokal pusat/tengah lebih lemah dari vokal depan. Peristiwa tersebut merupakan salah satu bentuk perubahan bunyi bahasa Arab fusha ke dalam dialek Emirati yang terjadi dalam lirik lagu *Ahebbak*. Pelemahan bunyi vokal [u] berubah menjadi vokal [a] yang berada di tengah frasa terjadi dalam 3 kondisi lingkungan bunyi. Yakni, pada kondisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi konsonan [b] dan sebelum bunyi konsonan [k] (lihat data (11)), pada kondisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi konsonan [f] dan sebelum bunyi konsonan [k] (lihat data (12)), pada kondisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi konsonan [t] dan sebelum bunyi konsonan [k] (lihat data (13)). Selain itu, perubahan bunyi vokal [i] berubah menjadi bunyi vokal [a] yang berada di awal dan ditengah frasa/kata terjadi dalam 3 kondisi lingkungan. Yakni, pada kondisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi konsonan [t] dan sebelum bunyi konsonan [k] (lihat data (14)), pada kondisi lingkungan di awal kata setelah bunyi konsonan [b] dan sebelum bunyi konsonan [n] (lihat data (15)), pada kondisi lingkungan di awal kata setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi konsonan [m] (lihat data (16)). Adapun gambaran

perubahan bunyi berupa pelemahan bunyi vokal sebagai mana tampilan data berikut:

- 11) أَحْبَبُكَ → حَبَّكَ
- 12) أَشْوَفُكَ → شَوَّفَكَ
- 13) نَسِيْتُكَ → نَسَيْتَكَ
- 14) بَسْكُوْتُكَ → بَسَكُوَّتَكَ
- 15) بِنَاسٍ → بَنَاسٍ
- 16) لِمَّةٍ → لَمَّةٍ

Pada data (11) sampai dengan data (16) di atas, kita dapat melihat pelemahan bunyi vokal yang tergambar dalam berbagai kondisi lingkungan contohnya pada frasa (أَحْبَبُكَ) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (حَبَّكَ) pada dialek Emirati, frasa (أَشْوَفُكَ) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (شَوَّفَكَ) pada dialek Emirati, frasa (نَسِيْتُكَ) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (نَسَيْتَكَ) pada dialek Emirati, frasa (بَسْكُوْتُكَ) pada bahasa Arab fusha berubah

menjadi (بسكوتك) pada dialek Emirati, frasa (بناس) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (بناس) pada dialek Emirati, frasa (لِمة) berubah menjadi (لِمة) pada dialek Emirati sebagaimana yang terucap pada lirik lagu *Boshreit Kheir, Ahebbak, dan Ma Nasitak* yang dinyanyikan oleh Husain al-Jassmi. Perubahan bunyi vokal tinggi depan dan belakang berubah menjadi bunyi vokal rendah tengah/pusat dalam prespektif perubahan bunyi pada kajian fonologi disebut sebagai peristiwa pelemahan bunyi pada tipe lenisi.

#### **b) Penghilangan bunyi vokal (sincope)**

Dalam lirik lagu *Boshreit Kheir dan Ahebbak* ditemukan beberapa penghilangan bunyi pada tipe pelemahan bunyi vokal (lenisi). Penghilangan bunyi di tengah kata paling banyak ditemukan pada bunyi vokal terutama bunyi suprasegmental dan dan sedikit sekali ditemukan pada bunyi semivokal dan konsonan. Penghilangan vokal atau pengguguran vokal ditengah kata biasanya terjadi karena penggalan yang dihilangkan mendapat tekanan pada suatu kata/frasa (berlaku pada peristiwa sinkop). Adapun beberapa fenomena penghilangan bunyi vokal tersebut sebagaimana tergambar dalam data-data pada data (17) sampai dengan data (22) di bawah ini.

Berikut data yang mengalami perubahan bunyi, terlihat dengan terjadinya penghilangan satu bunyi vokal yang terletak di tengah kata. Penghilangan bunyi vokal tinggi belakang [u] yang berada di tengah kata (نادلُهُم) berubah menjadi (نادلُهُم)

Penghilangan bunyi vokal [u] pada kata (نادلُهُم) menjadi (نادلُهُم) disebabkan vokal [u] pada frasa tersebut mendapat tekanan. Peristiwa tersebut merupakan salah satu bentuk perubahan bunyi bahasa Arab fusha ke dalam dialek Emirati yang terjadi dalam lirik lagu *Bosreit Kheir dan Ahebbak*. Penghilangan bunyi vokal tersebut terjadi dalam beberapa kondisi lingkungan bunyi. Yakni, pada kondisi lingkungan setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi konsonan [h] (lihat data (17)), pada kondisi lingkungan setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi konsonan [h] (lihat data (18)), pada kondisi lingkungan setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum [h] (lihat data (19)), pada kondisi lingkungan setelah bunyi konsonan [t] dan sebelum bunyi konsonan [q] (lihat data (20)), pada kondisi lingkungan setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi konsonan [h] (lihat data (21)), pada kondisi lingkungan setelah bunyi konsonan [b] dan sebelum bunyi konsonan [n] (lihat data (22)). Adapun gambaran perubahan bunyi berupa penghilangan bunyi vokal di tengah kata/frasa sebagai mana tampilan data berikut:

- 17) تعملها → تعملها
- 18) تعدلها → تعدلها
- 19) نادلهم → نادلهم
- 20) هتقولها → هتقولها
- 21) هتقولها → هتقولها
- 22) عديني → عديني

Pada data (17) sampai dengan data (22) di atas, kita dapat melihat penghilangan bunyi vokal yang tergambar di berbagai kondisi lingkungan contohnya frasa (تعملها) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (تعلمها) pada dialek Emirati, frasa (تعدلها) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (تعديلها) pada dialek Emirati, frasa (نادلهم) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (نادلهم) pada dialek Emirati, frasa (هتقولها) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (هتقولها) pada dialek Emirati, frasa (هتقولها) pada bahasa

Arab fusha berubah menjadi (هتقولها) pada dialek Emirati, frasa (عَدْبَنِي) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (عَدْبَنِي) pada dialek Emirati sebagaimana yang terucap pada lirik lagu *Boshreit Kheir* dan *Ahebbak* yang dinyanyikan oleh Husain al-Jassmi. Penghilangan bunyi vokal yang berada di tengah kata/frasa dalam prespektif perubahan bunyi pada kajian fonologi disebut sebagai peristiwa sinkop pada tipe lenisi.

## 2. Penguatan Bunyi Vokal

Dalam lirik lagu *Boshreit Kheir*, *Ahebbak* dan *Ma Nasitak* ditemukan beberapa penguatan bunyi vokal. Penguatan bunyi vokal dapat terjadi karena adanya bunyi-bunyi yang relatif lebih lemah menjadi bunyi yang relatif lebih kuat. Adapun beberapa fenomena penguatan bunyi vokal tersebut sebagaimana tergambar dalam data-data pada data (23) sampai dengan data (35) di bawah ini.

Berikut data yang mengalami perubahan bunyi, terlihat dengan terjadinya perubahan bunyi vokal rendah menjadi vokal tinggi.

Perubahan bunyi vokal rendah pusat [a] berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan [i]

Perubahan bunyi vokal rendah pusat [a] pada kata (فَرْكَةٌ) berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan [i] pada kata (بَرْكَةٌ) disebabkan vokal depan lebih kuat dari vokal tengah/pusat. Peristiwa tersebut merupakan salah satu bentuk perubahan bunyi bahasa Arab fusha ke dalam dialek Emirati yang terjadi dalam lirik lagu *Boshreit Kheir, Ahebbak dan Ma Nasitak*. Perubahan bunyi vokal rendah pusat [a] berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan [i] terjadi dalam beberapa kondisi lingkungan bunyi. Yakni pada kondisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi konsonan [k] dan sebelum bunyi konsonan [t] (lihat data (23)), pada kondisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi konsonan [d] dan sebelum bunyi konsonan [t] (lihat data (24)), pada kondisi lingkungan di awal kata setelah bunyi konsonan [x] dan sebelum bunyi vokal panjang depan [i] (lihat data (25)), pada kondisi lingkungan di awal frasa setelah bunyi konsonan [n] dan sebelum bunyi konsonan [ʃ] (lihat data (26)), pada kondisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi konsonan [ʕ] dan sebelum bunyi konsonan [d] (lihat data (27)), pada kondisi lingkungan di awal kata setelah bunyi konsonan [t] dan sebelum bunyi konsonan [s] (lihat data (28)), pada kondisi lingkungan di awal kata setelah konsonan [k] dan sebelum konsonan [s] (lihat data (29)), pada kondisi lingkungan di awal frasa setelah

konsonan [ʔ] dan sebelum bunyi vokal panjang depan [i:] (lihat data (30)), dan pada kondisi lingkungan di awal frasa setelah bunyi konsonan [ʔ] dan sebelum bunyi vokal panjang depan [i:] (lihat data (31)). Selain itu juga ditemukan perubahan bunyi vokal rendah pusat [a] berubah menjadi bunyi vokal tinggi belakang [u] dalam beberapa kondisi lingkungan. Yakni, pada kondisi lingkungan di awal frasa setelah bunyi konsonan [t̪] dan sebelum bunyi konsonan [r] (lihat data (32)), pada kondisi lingkungan di awal kata setelah bunyi konsonan [x] dan sebelum bunyi konsonan [t̪] (lihat data (33)), pada kondisi lingkungan di awal kata setelah bunyi konsonan [ʕ] dan sebelum bunyi konsonan [m] (lihat data (34)), pada kondisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi konsonan [m] dan sebelum konsonan [t] (lihat data (35)). Adapun gambaran perubahan bunyi berupa penguatan bunyi vokal sebagai mana tampilan data berikut:

- 23) فَرِكَةٌ → بَرِكَةٌ
- 24) خَدَّتْ → خَدِتْ
- 25) خَيْرٌ → خَيْرٌ
- 26) نَشَوِقُ → نَشَوِقُ
- 27) الْعِدَى → الْعِدَى

28) تِسْتَحْسِرُ → تِسْتَحْشِرُ

29) كِسْرَ → كِيسَرَ

30) اَيْدِي → اِيْدِي

31) عَيْنِي → عَيْنِي

32) طُرْتُ → طُرْتُ

33) خُطْوَةٌ → خَطْوَةٌ

34) جُمَالٌ → جَمَلٌ

35) لِمَةٌ → لَمَةٌ

Pada data (23) sampai dengan data (35) di atas, kita dapat melihat perubahan bunyi vokal yang tergambar di berbagai kondisi lingkungan contohnya kata (فِرْكَةٌ) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (بِرْكَةٌ) pada dialek Emirati, frasa (خَدَّتْ) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (خَدِتْ) pada dialek Emirati, kata (خَيْرٌ) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (خَيْرِ) pada dialek Emirati, frasa (نَشُوقٌ) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (بِشُوقٌ) pada

dialek Emirati, kata (العَدَى) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi  
 (العِدَى) pada dialek Emirati, kata (تَسْتَخْسِر) pada bahasa Arab  
 fusha berubah menjadi (تِسْتَخْسِر) pada dialek Emirati, kata (كَسِر) pada  
 bahasa Arab fusha berubah menjadi (كِسِر) pada dialek Emirati,  
 frasa (أَيْدِي) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (إَيْدِي) pada  
 dialek Emirati, frasa (عَيْنِي) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi  
 (عِينِي) pada dialek Emirati, frasa (طُرْتُ) pada bahasa Arab fusha  
 berubah menjadi (طُرْتُ) pada dialek Emirati, kata (خُطْوَةٌ) pada  
 bahasa Arab fusha berubah menjadi (خُطْوَةٌ) pada dialek Emirati, kata  
 (جَمَال) pada bahasa Arab fusha berubah menjadi (جُمَال) pada  
 dialek Emirati, dan kata (لَمَّة) pada bahasa Arab fusha berubah  
 menjadi (لُمَّة) pada dialek Emirati sebagaimana yang terucap pada  
 lirik lagu *Boshreit Kheir dan Ahebbak* yang dinyanyikan oleh Husain  
 al-Jassmi. Perubahan bunyi vokal rendah tengah/ pusat berubah  
 menjadi vokal tinggi depan dan belakang pada suatu kata/frasa dalam

prespektif perubahan bunyi pada kajian fonologi disebut sebagai peristiwa penguatan bunyi.

## 4. 2. Pola Perubahan Bunyi

### 4. 2. 1. Pola Perubahan Bunyi Konsonan

#### 1. Lenisi

Berikut pola/kaidah perubahan bunyi konsonan pada tipe pelemahan bunyi konsonan (lenisi) yang terdiri dari dua pola, yakni pola 1 menggambarkan pola yang dilihat dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola yang dilihat dari segi parameter fonetik.

#### a) Reduksi Konsonan rangkap

Ditemukan beberapa perubahan bunyi pada tipe reduksi konsonan rangkap yang berada dalam berbagai kondisi. Adapun gambaran pola perubahan bunyi reduksi konsonan rangkap sebagaimana tampilan data berikut:

1) خَدَّتْ → خدت

Pola 1: د → ∅ / دَـ

d → ∅ / a\_d

Pola 2: alveolar voiceless stop → ∅ / low short middle vokal\_alveolar

voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi reduksi konsonan rangkap pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya penghilangan konsonan rangkap [l] pada posisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi vokal rendah pusat/tengah [a] dan sebelum bunyi konsonan [d]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

2) العِدَى → العدى

Pola 1: د → ∅ / د \_

d → ∅ / a\_d

Pola 2: alveolar voiceless stop → ∅ / low short middle\_alveolar

voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi reduksi konsonan rangkap pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya penghilangan konsonan rangkap [d] pada posisi lingkungan

di tengah kata setelah bunyi vokal rendah pusat/tengah [a] dan sebelum bunyi konsonan [d]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

3) لَمَّة → لمة

Pola 1: م → ∅ / = \_م

m → ∅ / i\_m

Pola 2: bilabial nasal → ∅ / high short front vokal \_bilabial nasal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi reduksi konsonan rangkap pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya penghilangan konsonan rangkap [m] pada posisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi vokal tinggi depan [i] dan sebelum bunyi konsonan [m]. Pola perubahan bunyi dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

4) كَلِّ → كل

Pola 1: ل → ∅ / ء \_ل#

l → Ø / u\_l #

Pola 2: alveolar voiced lateral Ø / high short back vokal

\_alveolar voiced lateral #

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi reduksi konsonan rangkap pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya penghilangan konsonan rangkap [l] pada posisi lingkungan di akhir kata setelah bunyi vokal tinggi belakang [u] dan sebelum bunyi konsonan [l]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

## 2. Penguatan Bunyi Konsonan

Ditemukan beberapa perubahan bunyi konsonan pada tipe penguatan bunyi konsonan yang berada dalam berbagai kondisi. Adapun gambaran pola perubahan bunyi tersebut sebagaimana tampilan data berikut:

5) قَرَبِي → غَرَبِي

Pola 1: " ق " → " غ " × \_'

"q" → "ɣ" / x\_u

Pola 2: uvular unvoiced stop → uvular voiced fricative / x\_high  
back short vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi konsonan [q] berubah menjadi konsonan [g] pada posisi lingkungan di awal frasa sebelum bunyi vokal tinggi belakang [i]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

6) قَلْبِي → غَلْبِي

Pola 1: "ق" → "غ" / x\_ـ

"q" → "ɣ" / x\_a

Pola 2: "uvular unvoiced stop" → "uvular voiced fricative" / x  
\_low short middle vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi konsonan [q] berubah menjadi konsonan [g] pada

posisi lingkungan di awal frasa sebelum bunyi vokal rendah pusat/tengah [a]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pola 1 menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

7) بَقِي → بَغِي

Pola 1: "ق" → "غ" / َ \_

"q" → "ɣ" / a\_i

Pola 2: uvular unvoiced stop → uvular voiced fricative / low short middle vokal \_high short front vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi konsonan [q] berubah menjadi konsonan [g] pada posisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi vokal rendah pusat/tengah [a] dan sebelum bunyi vokal tinggi depan [i]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

8) فَرَاقِك → فَرَاغِك

Pola 1: "ق" → "غ" / َ \_

"q" → "ɣ" / a:\_a

Pola 2: "uvular unvoiced stop" → "uvular voiced fricative" /

medium long front vokal\_low short middle vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi konsonan [q] berubah menjadi konsonan [ɣ] pada posisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi vokal panjang tinggi depan [a:] dan sebelum bunyi vokal rendah pusat/tengah [a]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

9) أَبْقِي → أَبْغِي

Pola 1: "ق" → "غ" / ب \_

"q" → "ɣ" / b\_a

Pola 2: "uvular unvoiced stop" → "uvular voiced fricative" /  
bilabial voiced stop\_low short front vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi konsonan [q] berubah menjadi konsonan [g] pada posisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi konsonan [b] dan sebelum bunyi vokal rendah pusat/tengah [a]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

10) بملقاك → بملغاك

Pola 1: "ق" → "غ" / ل\_ـ

"q" → "g" / l\_a

Pola 2: "uvular unvoiced stop" → "uvular voiced fricative" /  
alveolar voiced lateral\_low short middle vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi konsonan [q] berubah menjadi konsonan [g] pada

posisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi vokal rendah pusat/tengah [a]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

#### 4. 2. 2. Pola Perubahan Bunyi Vokal

##### 1. Lenisi

Berikut pola/kaidah perubahan bunyi konsonan pada tipe pelemahan bunyi vokal (lenisi) yang terdiri dari dua pola yakni, Pola 1 menggambarkan pola yang dilihat dari segi segmen bunyi sedangkan Pola 2 menggambarkan pola yang dilihat dari segi parameter fonetik.

##### a) Pelemahan Bunyi vokal

Ditemukan beberapa perubahan bunyi pada tipe pelemahan bunyi vokal yang berada yang berada dalam berbagai kondisi. Adapun gambaran pola perubahan bunyi tersebut sebagaimana tampilan data berikut:

11) أَحْبَبْتُكَ → حَبَبْتُكَ

Pola 1: " ُ " → " َ " / ك\_بْ

" u " → " a " / b\_k

Pola 2: high short back vokal → low short middle vokal /

bilabial voiced stop\_velar voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal tinggi berubah menjadi vokal rendah/tengah/pusat pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal tinggi belakang berubah menjadi bunyi vokal rendah tengah/pusat pada posisi lingkungan bunyi di tengah frasa setelah bunyi konsonan [b] dan sebelum bunyi konsonan [k]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

12) أَشَوْفَاكُ → شَوْفَاكُ

Pola 1: " ʔ " → " ʔ " / ف\_ك

"u" → "a" / f\_k

Pola 2: high short back vokal → / low short middle vokal

labiodentals voiceless fricative\_velar voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal tinggi berubah menjadi vokal rendah/tengah/pusat pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal tinggi belakang berubah menjadi bunyi vokal rendah tengah/pusat pada posisi

lingkungan bunyi di tengah frasa setelah bunyi konsonan [f] dan sebelum bunyi konsonan [k]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

13) نَسِيئُكْ → نَسِيئَكَ

Pola 1 : " ُ " → " \_ " / ت\_ كْ

" u " → " a " / t\_k

Pola 2 : high short back vokal → low short middle vokal / alveolar  
voiceless stop\_velar voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal tinggi berubah menjadi vokal rendah/tengah/pusat pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal tinggi belakang berubah menjadi bunyi vokal rendah tengah/pusat pada posisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi konsonan [t] dan sebelum bunyi konsonan [k]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

14) بَسْكَوئِكَ → بَسْكَوئِيكَ

Pola 1: " ɪ " → " ɛ " / ك\_ت

" i " → " a " / t\_k

Pola 2: high short front vokal → low short middle vokal /alveolar  
voiceless stop\_velar voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal tinggi berubah menjadi vokal rendah/tengah/pusat pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal tinggi depan berubah menjadi bunyi vokal rendah tengah/pusat pada posisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi konsonan [t] dan sebelum bunyikonsonan [k]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

15) لِمَّة → لِمَة

Pola 1: " ɪ " → " ɛ " / #ل\_m

" i " → " a " / #l\_m

Pola 2: high short front vokal → low short middle vokal / #  
alveolar voiced lateral\_bilabial nasal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal tinggi berubah menjadi vokal rendah/tengah/pusat pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal tinggi depan berubah menjadi bunyi vokal rendah tengah/pusat pada posisi lingkungan di awal kata setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi konsonan [m]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

16) بِنَاس → بِنَاس

Pola 1: " = " → " \_ " / × ب\_ن

" I " → " a " / × b\_n

Pola 2: high short front vokal → low short middle vokal /

×bilabial voiced stop\_alveolar nasal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal tinggi berubah menjadi vokal rendah/tengah/pusat pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal tinggi depan berubah menjadi bunyi vokal rendah tengah/pusat pada posisi lingkungan bunyi di awal frasa setelah bunyi konsonan [b] dan sebelum bunyi konsonan [n] . Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada

pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

### b) Penghilangan Bunyi Vokal di Tengah (sincope)

Ditemukan beberapa perubahan bunyi pada tipe penghilangan bunyi vokal yang berada di tengah kata (sincope) dalam berbagai kondisi. Adapun gambaran pola perubahan bunyi tersebut sebagaimana tampilan data berikut:

17)  $\text{تَعْمَلُهَا} \rightarrow \text{تَعْمَلْهَا}$

Pola 1:  $\text{ـُ} \rightarrow \emptyset$  /  $\text{هـ}_\text{ـ}$

$u \rightarrow \emptyset$  /  $l\_h$

Pola 2: high short back vokal  $\rightarrow \emptyset$  / alveolar voiced lateral\_

glottal voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal dengan menghilangkan bunyi vokal yang berada di tengah kata/frasa (sincope) pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya penghilangan bunyi vokal tinggi belakang [u] pada posisi lingkungan bunyi di tengah frasa setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi konsonan [h]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi

sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

18)  $\text{تَعْدِلُهَا} \rightarrow \text{تَعْدِلْهَا}$

Pola 1:  $\text{ـُ} \rightarrow \emptyset / \text{ل}_\text{ـ}$

$u \rightarrow \emptyset / l\_h$

Pola 2: high short back vokal  $\rightarrow \emptyset /$  alveolar voiced

lateral\_glottal voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal dengan menghilangkan bunyi vokal yang berada di tengah kata/frasa (syncope) pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya penghilangan bunyi vokal tinggi belakang [u] pada posisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi konsonan [h]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

19)  $\text{نَادِلُهُمْ} \rightarrow \text{نَادِلْهُمْ}$

Pola 1:  $\text{ـُ} \rightarrow \emptyset / \text{ل}_\text{ـ}$

u → ∅ / l\_h

Pola 2: high short back vokal → ∅ / alveolar voiced

lateral\_glottal voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal dengan menghilangkan bunyi vokal yang berada di tengah kata/frasa (syncope) pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya penghilangan bunyi vokal tinggi belakang [u] pada posisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi konsonan [h]. di tengah frasa. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

20) هتَقُولُهَا → هتَقولها

Pola 1: َ → ∅ / ق\_ت

a → ∅ / t\_q

Pola 2: low short middle vokal → ∅ / alveolar voiceless

stop\_uvular voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal dengan menghilangkan bunyi vokal yang berada di tengah kata/frasa (syncope)

pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya penghilangan bunyi vokal rendah pusat/tengah pada posisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi konsonan [t] dan sebelum bunyi konsonan [q]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

21) هتقولها → هتقولها

Pola 1: ُ → ∅ / ه\_ل

u → ∅ / l\_h

Pola 2: low short back vokal → ∅ / alveolar voiced

lateral\_glottal voiceless fricative

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal dengan menghilangkan bunyi vokal yang berada di tengah kata/frasa (sincope) pada tipe lenisi. Pola di atas menunjukkan bahwa terjadinya penghilangan bunyi vokal tinggi belakang [u] pada posisi lingkungan di tengah frasa setelah bunyi konsonan [l] dan sebelum bunyi konsonan [h]. di tengah frasa. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen

bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

22) عَدِّيْني → عَدِّيْني

Pola 1: - → ∅ / ن\_ب

a → ∅ / b\_n

Pola 2: low short middle vokal → ∅ / bilabial voiced

stop\_alveolar nasal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal dengan menghilangkan bunyi vokal yang berada di tengah kata/frasa (syncope) pada tipe lenisi. Pola di atas menunjukkan bahwa terjadinya penghilangan bunyi vokal rendah pusat/tengah pada posisi lingkungan tengah frasa setelah bunyi konsonan [b] dan sebelum bunyi konsonan [n]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada Pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

## 2. Penguatan Bunyi vokal

Ditemukan beberapa perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi vokal yang berada dalam berbagai kondisi. Adapun gambaran pola perubahan bunyi tersebut sebagaimana tampilan data berikut:

23) فَرَكَّة → بَرَكَّة

Pola 1: "َ" → "ِ" / ك\_

" a " → " i " / k\_

Pola 2: low short middle vokal → high short front vokal / velar  
voiceless stop\_

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan pada posisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi [k]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

24) خَدَّتْ → خَدِتْ

Pola 1: "َ" → "ِ" / ت\_ د\_

" a " → " i " / d\_t

Pola 2: low short middle vokal → high short front vokal /  
alveolar voiceless stop\_alveolar voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan pada posisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi konsonan [d] dan sebelum bunyi konsonan [t]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

25) خَيْرٌ → خَيْر

Pola 1: " َ " → " ِ " / # خ\_

" a " → " i " / # x\_i:

Pola 2: low vokal → high vokal / # uvular voiceless  
fricative\_high long front vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tinggi berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan pada posisi lingkungan di awal kata setelah bunyi

konsonan [x] dan sebelum bunyi vokal panjang [i:]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

26) نَشَوِقْ → يَشَوِقْ

Pola 1: " َ " → " ِ " / × n\_ʃ

" a " → " i " / × n\_ʃ

Pola 2: low short middle vokal → high short front vokal /  
×alveolar nasal\_alveopalatal voiceless fricative

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan pada posisi lingkungan di awal frasa setelah bunyi konsonan [n] dan sebelum bunyi konsonan [ʃ]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

27) الْعِدَى → الْعِدَى

Pola 1: "َ" → "ِ" / ع \_د

" a " → " i " / ʕ\_d

Pola 2: low short middle vokal → high short front vokal /  
pharyngeal voiced fricative\_alveolar voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan pada posisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi konsonan [ʕ] dan sebelum bunyi konsonan [d]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

28) تَسْتَخْشِرُ → تَسْتَخْسِرُ

Pola 1: "َ" → "ِ" / #ت\_س

" a " → " i " / #t\_s

Pola 2: low short middle vokal → high short front vokal /  
#alveolar voiceless stop\_alveolar voiceless fricative

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah berubah menjadi bunyi

vokal tinggi depan pada posisi lingkungan di awal kata setelah bunyi konsonan [t] dan sebelum bunyi konsonan [s]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

29) كَسْرَ → كَسْرَ

Pola 1: "اَ" → "إِ" / #س\_ك

"a" → "i" / #k\_s

Pola 2: low short middle vokal → high short front vokal /

#velar voiceless stop\_alveolar voiceless fricative

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya penguatan bunyi vokal rendah pusat/tengah berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan pada pisisi lingkungan di awal kata setelah bunyi konsonan [k] dan sebelum bunyi konsonan [s]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

30) أَيَّدي → إيدي

Pola 1: "a" → "i" / x ʔ\_

"a" → "i" / x ʔ\_i:

Pola 2: low short middle vokal → high short front vokal /

x glottal stop\_high long front vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan pada posisi lingkungan di awal frasa setelah bunyi konsonan [ʔ] dan sebelum bunyi vokal [i]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

31) عَيْنِي → عَيْنِي

Pola 1: "a" → "i" / x ʔ\_

"a" → "i" / x ʔ\_i:

Pola 2: low short middle vokal → high short front vokal /

x glottal stop\_high long front vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah berubah menjadi tinggi

depan pada posisi lingkungan di awal frasa setelah bunyi konsonan [ʔ] dan sebelum bunyi vokal panjang [i:]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

32) طَرْتُ → طُرْتُ

Pola 1: "َ" → "ُ" / × ط\_r

"a" → "u" / ×t\_r

Pola 2: low short middle vokal → high short back vokal /

× alveolar voiceless emphatic stop\_alveolar voiced trill

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah berubah menjadi bunyi vokal tinggi belakang pada posisi lingkungan yang berada di awal kata setelah bunyi konsonan [t] dan sebelum bunyi konsonan [r]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

33) خَطْوَةٌ → خُطْوَةٌ

Pola 1: " َ " → " ُ " / # ط\_خ

" a " → " u " / # x\_ʔ

Pola 2: low short middle vokal → high short back vokal /

#uvular voiceless fricative\_alveolar voiceless emphatic stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah berubah menjadi bunyi vokal tinggi belakang pada posisi lingkungan yang berada di awal kata setelah bunyi konsonan [x] dan sebelum bunyi konsonan [ʔ]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

34) جَمَالٌ → جُمَالٌ

Pola 1: " َ " → " ُ " / # م\_ج

" a " → " u " / # ʔ\_m

Pola 2: low short middle vokal → high short back vokal / #post  
alveolar voiced fricative\_bilabial nasal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah menjadi bunyi vokal tinggi belakang pada posisi lingkungan yang berada awal kata setelah bunyi konsonan [ʃ] dan sebelum bunyi konsonan [m]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

35) لَمَّة → لُمَّة

Pola 1: " a " → " u " / م\_

" a " → " u " / m\_

Pola 2: low short middle vokal → high short back vokal / bilabial  
nasal\_

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal rendah pusat/tengah menjadi bunyi vokal tinggi belakang pada posisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi konsonan

[m]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa tipe perubahan bunyi yang terjadi dalam lirik lagu *Boshreit Kheir*, *Ahebbak* dan *Ma Nasitak*. Tipe perubahan bunyi tersebut berupa lenisi (pelemahan bunyi) baik konsonan maupun vokal dan penguatan bunyi baik konsonan maupun vokal, serta pola perubahan bunyi dari setiap tipe perubahan bunyi yang ditemukan.

1. Berikut beberapa tipe perubahan bunyi konsonan dan vokal yang ditemukan:

Adapun perubahan bunyi konsonan berupa pelemahan bunyi (lenition) sebagai berikut:

- a. Reduksi konsonan rangkap ditemukan sebanyak 4 kata

Adapun perubahan bunyi konsonan berupa penguatan bunyi terdiri dari:

- a. Penguatan bunyi konsonan ditemukan sebanyak 6 kata

Berikut beberapa tipe perubahan bunyi vokal yang ditemukan:

Adapun perubahan bunyi vokal berupa pelemahan bunyi terdiri dari :

- a. Pelemahan bunyi vokal ditemukan sebanyak 6 kata
- b. Penghilangan bunyi vokal di tengah kata ditemukan sebanyak 6 kata

Adapun perubahan bunyi vokal berupa penguatan bunyi sebagai berikut:

- a. Penguatan bunyi vokal ditemukan sebanyak 13 kata

2. Berikut pola/kaidah perubahan bunyi

Secara garis besarnya pola perubahan bunyi konsonan pada tipe lenisi (pelemahan bunyi) dapat dilihat pada pola berikut:

**Reduksi konsonan rangkap :**

1. خَدَّتْ → خدت

Pola 1: د → Ø / ا\_ـد

d → Ø / a\_d

Pola 2: alveolar voiceless stop → Ø / low short middle vokal\_alveolar voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi reduksi konsonan rangkap pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya penghilangan konsonan rangkap [l] pada posisi lingkungan di tengah kata setelah bunyi vokal rendah pusat/tengah [a] dan sebelum bunyi konsonan [d]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada

pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

### Penguatan bunyi konsonan

2. قِرْبِي → غِرْبِي

Pola 1: "ق" → "غ" / ×\_ـُ

"q" → "ɣ" / ×\_u

Pola 2: uvular unvoiced stop → uvular voiced fricative / ×\_high  
back short vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi konsonan [q] berubah menjadi konsonan [ɣ] pada posisi lingkungan di awal frasa sebelum bunyi vokal tinggi belakang [i]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola dari segi parameter fonetik.

### Pelemahan bunyi vokal

3. أَحْبَبْتُكَ → حَبَبْتُكَ

Pola 1: "ـُ" → "ـَ" / ك\_ب\_ـُ

" u " → " a "      b\_k

Pola 2: high short back vokal → low short middle vokal / bilabial  
voiced stop\_velar voiceless stop

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal tinggi berubah menjadi vokal rendah/tengah/pusat pada tipe lenisi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya perubahan bunyi vokal tinggi belakang berubah menjadi bunyi vokal rendah tengah/pusat pada posisi lingkungan bunyi di tengah frasa setelah bunyi konsonan [b] dan sebelum bunyi konsonan [k]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

#### **Penguatan bunyi vokal**

4. خَيْرَ → خَيْرِ

Pola 1: " َ " → " ِ " / # خ\_

" a " → " i " / # x\_i:

Pola 2: low vokal → high vokal / # uvular voiceless fricative\_high  
long front vokal

Ilustrasi (pola) di atas merupakan pola perubahan bunyi vokal pada tipe penguatan bunyi. Pola di atas menggambarkan bahwa terjadinya

perubahan bunyi vokal rendah pusat/tinggi berubah menjadi bunyi vokal tinggi depan pada posisi lingkungan di awal kata setelah bunyi konsonan [x] dan sebelum bunyi vokal panjang [i:]. Pola perubahan bunyi tersebut dapat dilihat pada pola 1 yang menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi segmen bunyi sedangkan pola 2 menggambarkan pola perubahan bunyi dari segi parameter fonetik.

## **B. Saran**

Dengan segala kelemahan dan kekurangan yang dimiliki peneliti, maka peneliti memohon maaf atas segala kesalahan yang dilakukan selama penelitian. Dan peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dalam mempelajari bahasa Arab. Karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berhasil dan sempurna tanpa bantuan dari pembaca dan rekan-rekan sekalian.

Berakhir sudah penelitian yang berjudul “Taghoyyurot Ashwatul Fusha Ilal Lahjati al-Imarotiyah fi Kalimati Aghniya *Boshreit Kheir wa Ahebbak wa ma Nasitak* li Husain al-Jassmi”. *والله في عون العبد مادام العبد في  
عون أخيه*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar pustaka Indonesia

- Anam, Faqihul. Ikhfa “Dwiproses Fonologis dan Kaidah Fonologinya” jurnal diakses Pada 27 Januari 2021 dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/2011>
- Artikel diakses Pada 29 Januari 2021 dari [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Husain\\_Al-Jassmi](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Husain_Al-Jassmi)
- Artikel diakses Pada 29 Januari 2021 dari <https://m.solopos.com/sejarah-baru-penyanyi-arab-meriahkan-konser-natal-vatikan-908907>
- Artikel diakses Pada 29 Januari 2021 dari [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Boshret\\_Kheir](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Boshret_Kheir)
- Artikel diakses pada 17 februari 2021 dari [https://ar.m.wikipedia.org/wiki/لهجة\\_خليجية\\_ويكيبيديا.pdf](https://ar.m.wikipedia.org/wiki/لهجة_خليجية_ويكيبيديا.pdf)
- Artikel diakses pada 26 Juli 2021 dari [http://p2kp.stiki.ac.id/eng/3060-2956/Musik-Arab\\_115045\\_stki\\_malang\\_p2kp-stiki.html](http://p2kp.stiki.ac.id/eng/3060-2956/Musik-Arab_115045_stki_malang_p2kp-stiki.html)
- Bogdan, Robert. C dan Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston London: Allyn and Bacon
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Crowley, Terry. 1987. *An Introduction to Historical Linguistics*. Papua New Guinea: University of Papua New Guinea, University of The South Pacific
- Ismail, Fajar. “Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia” Studi Kasus: KBBI, Skripsi diakses Pada 10 Januari 2021 dari <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29103>
- Herhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayatullah, Syarif. 2017. *Cakrawala Linguistik Arab (Edisi Revisi)*. Indonesia: Gramedia Widiasarana

- Hurlock , Elisabeth B. 1996 “*Psikologi Perkembangan-Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nur Fadhilah, Fina. “Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke dalam Dialek Mesir pada Lagu Tamally Ma’ak”, artikel diakses Pada 12 November 2020. dari [https://www.researchgate.net/publication/347659155\\_Perubahan\\_Bunyi\\_Bahasa\\_Arab\\_Fusha\\_ke\\_dalam\\_Dialek\\_Mesir\\_Pada\\_Lagu\\_Tamally\\_Ma'ak](https://www.researchgate.net/publication/347659155_Perubahan_Bunyi_Bahasa_Arab_Fusha_ke_dalam_Dialek_Mesir_Pada_Lagu_Tamally_Ma'ak)
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press
- Sudaryanto. 2015. *Metode Linguistik: Ke Arab Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Scane, Sanford A. 1973. *Generative Phonology*. New Jersey: Englwood Cliffts
- Oden, David. 2005. *Introducing Phonology*. USE: Cambridge University Press

### **Daftar pustaka Arab**

- إبراهيم أنيس . ١٩٩٢ . في اللهجة العربية . القاهرة . دار العلوم .
- جميل العلوس . ١٩٩٩ . فصول في الثقافة اللغوية . عمان ، دار أزيمة .
- سعيد عبد الله العربي . ١٩٨٦ . الأصوات العربية و تدريسها لغير الناطقين بها من الراشدين . المكتبة الطالب الجامعي .
- عادل الخلف . ١٩٩٤ . أصوات اللغة العربية . القاهرة . مكتبة الأداب .
- عبد الحليم . ١٩٨٩ . شذرات من فقه اللغة والأصوات . القاهرة . مطبعة الحسين الإسلامية .
- عبد الوهاب رشيدي . ٢٠١٠ . علم الأصوات النطقي (نظرية ومقارنة مع تطبيق في القرآن الكريم) . مالانق . مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحومية .
- عيف ستيا نيعروم . مظاهر اللهجات العربية بين اللغة الفصحى إلى العامية في أغنية أصالة نصر السورية (دراسة صوتية تحليلية) البحث تم الوصول إليه في ١٣ فبراير ٢٠٢١ من <https://core.ac.uk/pdf>
- علي عبد الواحد . في اللهجة العربية . القاهرة . دار النخضة المصر للطبيب والنشر .
- كمال محمد بشر . ١٩٧٦ . علم اللغة العام الأصوات . القاهرة . دار المعارف .
- محمد علي الخول . ١٩٨٢ . معجم العلم الأصوات . رياض . الجامعة رياض .

منصور بن محمّد الغامدي . ٢٠١٥ . الصوتيات العربية  
والفونولوجيا . رياض . مكتبة التوبة .

(بشرة خير)

Warna Kulit Tidak Apa-apa

دي فركة كعب و هتعلمها

Bersikan tumit dan Anda akan berhasil

قصاد الدنيا هتقولها

Pergi ke dunia, Anda akan mengatakannya

وخذ بقى عهد تعدلها

Dan era modifikasinya tetap ada

سكتت كثير

Saya banyak terdiam

خدت ايه مصر بسكوتك

Apa yang Anda bawa Mesir ke dalam kesunyian Anda?

ما تستخسرش فيها صوتك

Anda tidak kehilangan suara Anda

بتكتب بكره بشرطك

Anda menulis kebencian dengan persyaratan Anda

دي بشرة خير

Warna kulit tidak apa-apa

فوم نادي ع الصعيدي

Orang-orang di Klub al-Saidi

وابن اخوك البورسعيدي

Dan keponakanmu Al-Port Said

والشباب الاسكندارني

Dan pemuda Alexsandria

اللمه دي لمة رجال

Ini pria wig

وانا هاجي مع السوهاجي والقناوي

Dan saya haji dengan Al Suhagy dan Al Qenawi

والسيناوي والمحلاوي اللي ميه ميه

Dan El-Sinawy dan Al-Mahallawi yang tidak memiliki air

والنوبه الجمال

Dan keindahan-keindahan

ماتوصيش السوايسه

Jangan memiliki Swaisa

الدنيا هايصه كده كده

Dunia ini seperti itu

والاسماعلاوية ياما كادوا العدا

Dan Alasmaaoui Yama hampir menghitungnya

كلمني ع الشراقوه

Bicaralah padaku di Al-Sharqwa

واحنا ويا بعض اقوى

Kami dan O beberapa lebih kuat

وأملنا كبير

Harapan kami besar

دي فركة كعب و هتعمله

Bersikan tumit dan Anda akan berhasil

قصاد الدنيا هتقولها

Pergi ke dunia, Anda akan mengatakannya

وخذ بقي عهد تعدلها

Dan era modifikasi tetap ada

سكتت كثير

Saya banyak terdiam

بحيري منوفي أو دمياطي

Beheiry Menoufi atau Damietta

دول اقربلي من اخواتي

Negara yang lebih dekat dengan saudara perempuan saya

حلايب أهل وقرائب

Orang dan kerabat halayeb

ناديلهم رح

Mereka akan menunggu

واكثر حاجه فيها ميزة

Dan kebanyakan dari mereka memiliki keuntungan

نشوق حبايبنا في الجيزة

Kami melihat orang yang kami cintai di Giza

يا مرحب ألف خطوه عزيزة

Oh halo seribu langkah sayang

بناس مطروح

Banas Matrouh

( أحبك )

Aku Mencintaimu

أنا كل ما نويت أنسى

Aku ingin melupakan semuanya

لك الذكرى ترجعني

Bagimu, ingatan itu membawaku kembali

ترى للحين أنا أحبك وأشوفك بين حين وحين

Anda lihat sebentar, saya mencintaimu dan melihat Anda dari waktu ke waktu

فراقك اه يا فراقك

Perpisahan Anda,oh, perpisahan Anda

كسر قلبي وعذبني

Dia menghancurkan hati saya dan menyiksa saya

وأنا نذر علي أبقى أحبك لين يوم الدين

Dan aku bersumpah untuk tetap mencintaimu di hari kiamat

أنا كل ما نويت أنسى

Aku ingin melupakan semuanya

لك الذكرى ترجعني

Bagimu, ingatan itu membawaku kembali

ترى للحين أنا أحبك وأشوفك بين حين وحين

Anda lihat sebentar, saya mencintaimu dan melihat Anda dari waktu ke waktu

فراقك اه يا فراقك

Perpisahan, oh, perpisahan

كسر قلبي وعذبي

Dia menghancurkan hati saya dan menyiksa saya

وأنا نذر علي أبقى أحبك لين يوم الدين

Dan aku bersumpah untuk tetap mencintaimu sampai hari kiamat

فراقك اه يا فراقك

Perpisahan, oh, perpisahan

كسر قلبي وعذبي

Dia menghancurkan hati saya dan menyiksa saya

وأنا نذر علي أبقى أحبك لين يوم الدين

Dan aku bersumpah untuk tetap mencintaimu sampai hari kiamat

فراقك اه يا فراقك

Perpisahan, oh, perpisahan

كسر قلبي وعذبي

Dia menghancurkan hati saya dan menyiksaku

وأنا نذر علي أبقى أحبك لين يوم الدين

Dan aku bersumpah untuk tetap mencintaimu sampai hari kiamat

أنا كل ما نويت أنسى

Aku ingin melupakan semuanya

لك الذكرى ترجعني

Bagimu, ingatan itu membawaku kembali

ترى للحين أحبك واشوفك بين حين وحين

Anda melihat sebentar, saya mencintaimu dan melihat Anda dari waktu ke waktu

فراقك اه يا فراقك

Perpisahan, oh, perpisahan

كسر قلبي وعذبي

Dia menghancurkan hati ku dan menyiksaku

وأنا نذر علي أبقى أحبك لين يوم الدين

Dan aku bersumpah untuk tetap mencintaimu sampai hari kiamat

حبيبي تدري شالي في

Sayang kamu tahu chali in

غيابك حيل تعبني؟

Apakah Anda absen trik yang mengganggu saya?

أحسك طرت من إيدي كذا فجأه بغمضة عين

Saya merasa Anda terbang keluar dari tangan saya, begitu tiba-tiba dalam sekejap mata

محد غيرك يبكييني

Tidak ada ada orang lain yang membuatku menagis

ومحد غيرك يفرحني

Dan tidak ada orang lain yang membuatku bahagia

جميع الناس في قربي وناظر جيتك للحين

Semua orang dekat dengan saya dan perhatikan kebaikan Anda untuk sementara waktu

حبيبي تدري شاللي في

Sayang kamu tahu chali in

غياباك حيل تعبني؟

Apakah Anda absen trik yang mengganggu saya?

أحسك طرت من إيدي كذا فجأه بغمضة عين

Saya merasa Anda terbang keluar dari tangan saya, begitu tiba-tiba dalam sekejap mata

مد غيرك يبكييني

Tidak ada orang lain yang membuatku menangis

ومد غيرك يفرحني

Dan tidak ada orang lain yang membuatku bahagia

جميع الناس في قربي وناظر جيتك للحين

Semua orang dekat dengan saya dan perhatikan kebaikan Anda untuk sementara waktu

فراقك اه يا فراقك

Perpisahan, oh, perpisahan

كسر قلبي وعذبني

Dia menghancurkan hatiku dan menyiksaku

وأنا نذر علي أبقى أحبك لين يوم الدين

Dan aku bersumpah untuk tetap mencintaimu sampai hari kiamat

فراقك اه يا فراقك

Perpisahan, oh, perpisahan

كسر قلبي وعذبي

Dia menghancurkan hatiku dan menyiksaku

وأنا نذر علي ابقى أحبك لين يوم الدين

Dan aku bersumpah untuk tetap mencintaimu sampai hari kiamat

أنا كل ما نويت أنسى

Aku ingin melupakan semuanya

لك الذكرى ترجعني

Bagimu, ingatan itu membawaku kembali

ترى للحين أنا حبك وأشوفك بين حين وحين

Anda lihat sebentar, saya mencintaimu dan melihat Anda dari waktu ke waktu

فراقك اه يا فراقك

Perpisahan, oh, perpisahan

كسر قلبي وعذبي

Dia menghancurkan hatiku dan menyiksaku

وأنا نذر علي ابقى أحبك لين يوم الدين

Dan aku bersumpah untuk tetap mencintaimu sampai hari kiamat

( ما نسيتهك )

Aku Tidak Bisa Melupakanmu

ما نسيتهك ما نسيتهك

Aku tidak melupakanmu, aku tidak melupakanmu  
وانت تدري حتى قلبي صار بيتك

Dan kau tahu sampai hatiku menjadi rumahmu  
ما نستياك

Luar biasa  
من لقيتك من لقيتك

Dari saya bertemu Anda dari pertemuan Anda  
كانت أسعد لحظة عندي يا حبيبي

Itu adalah momen terindahku, sayang  
من لقيتك

Dari saya bertemu Anda

ما نسيتك ما نسيتك

Aku tidak melupakanmu, aku tidak melupakanmu  
وانت تدري حتى قلبي صار بيتك

Dan kau tahu sampai hatiku menjadi rumahmu  
ما نستياك

Luar biasa  
من لقيتك من لقيتك

Dari saya bertemu Anda dari pertemuan Anda  
كانت أسعد لحظة عندي يا حبيبي

Itu adalah momen terindahku, sayang  
من لقيتك

Dari saya bertemu Anda

انت روعي وياهو يقدر ينسى روجه

Kaulah jiwaku dan ..melupakan jiwanya

انت سري شلون للعالم أبوجه

Anda adalah rahasia, bagaimana Anda mengatakannya kepada dunia

انت روحي وياهو يقدر ينسى روحه  
انت سري شلون للعالم أبوحه  
انت وردة

Anda adalah bunga

انت وردة ومن دمع عيني سقيتك

Anda adalah mawar dan dari air matakmu aku menyiramimu

ما نسيتك ما نسيتك يا حبيبي ما نسيتك

Aku tidak melupakanmu, aku tidak melupakanmu, cintaku, aku tidak melupakanmu

ما نسيتك

Aku belum melupakanmu

جيت متعني أشوفك

Aku ingin melihatmu

وأفرح بملقائك إلبيا

Dan senang bertemu denganmu

ما نستياك

Luar biasa

لا تظن أقدر أعوفك

Jangan berpikir aku bisa memaafkanmu

حتى لو تبعد عليا

Bahkan jika kamu menjauhkanmu

ما نسيتك

Aku belum melupakanmu

جيت متعني أشوفك

Aku ingin melihatmu

وأفرح بملقائك إلبيا

Dan senang bertemu denganmu  
ما نستياك

Luar biasa  
لا تظن أقدر أعوفك

Jangan berpikir aku bisa memaafkanmu  
حتى لو تبعد عليا

Bahkan jika kamu menjauhkanmu  
عيوني ما تفارق طيوفك

Mataku tidak meninggalkan matamu  
غالي أنت شقد عليا

Ghali, kamu merindukanku  
عيوني ما تفارق طيوفك

Mataku tidak meninggalkan matamu  
غالي أنت شقد عليا

Ghali, kamu merindukanku

انت روهي وياهو يقدر ينسى روهه  
Kaulah jiwaku dan.... melupakan jiwanya  
انت سري شلون للعالم أبوجه

Anda adalah rahasia, bagaimana Anda mengatakannya kepada dunia?

انت روهي وياهو يقدر ينسى روهه  
Kaulah jiwaku dan..... melupakan jiwanya  
انت سري شلون للعالم أبوجه

Anda adalah rahasia, bagaimana Anda mengatakan kepada dunia?

انت وردة

Anda adalah bunga  
انت وردة ومن دمع عيني سقيتك

Anda adalah mawar dan air mata saya, saya menirami Anda  
ما نسيته ما نسيته يا حبيبي ما نسيته

Aku tidak melupakanmu, aku tidak melupakanmu, cintaku, aku tidak melupakanmu

ما نسيته

Luar biasa

انت حبي من البداية

Kamu adalah cintaku sejak awal

ويا حبيب الي ينسى حبه

Wahai kekasih yang melupakan cintanya

ما نسيته

Luar biasa

أنت أول كلمة أنت

Kamu adalah kata pertama

قلبي ما ينساها صعبة

Sulit bagi hatiku untuk melupakannya

لا ما نسيته

انت حبي من البداية

ويا حبيب الي ينسى حبه

ما نسيته

Tidak, kami tidak melupakanmu

أنت أول كلمة

Kamu adalah kata pertama

قلبي ما ينساها صعبة

Sulit bagi hatiku untuk melupakannya

كلمة الحب والحنان

Kata cinta dan kelembutan

عاشت بقلبي زمان

Panjang umur di hatiku  
كلمة الحب والحنان

Kata cinta dan kelembutan  
عاشت بقلبي زمان

Panjang umur di hatiku

انت روعي وياهو يقدر ينسى روجه

Kamu adalah jiwaku dan dia bisa melupakannya

انت سري ثلون للعالم أبوجه

Anda adalah rahasia saya, bagaimana saya memberi tahu dunia?

روعي روعي وياهو يقدر ينسى روجه

Jiwaku adalah jiwaku dan dia bisa melupakan jiwanya

انت سري ثلون للعالم أبوجه

Anda adalah rahasia saya, bagaimana saya memberi tahu dunia?

انت وردة

Kamu adalah bunga

انت وردة ومن دمع عيني سقيتك

Kamu adalah mawar, dan aku menyiramimu dengan air mata di mataku

ما نسيك ما نسيك يا حبيبي ما نسيك

Aku tidak melupakanmu, aku tidak melupakanmu, cintaku, aku tidak melupakanmu

# lagu 1

Date \_\_\_\_\_

Perubahan konsonan → konsonan

1) كَرِيْمٌ → كَرِيْمٌ

- a) ق → ب / - low vokal (i)
- q → b / - low vokal (a)

b) Labiodentals voiceless fricative → bilabial voiced stop / - low vokal

2) قَطَارٌ → قَطَارٌ

- a) ق → ك / - high vokal (i)
- q → k / - high vokal (u)

b) uvular voiceless stop → Glottal stop / - high vokal

3) لَيْبِيٌّ → لَيْبِيٌّ

- a) ق → ح / - high vokal (i) &
- q → h / - high vokal (u)

b) uvular voiceless stop → uvular voiced fricative / bilabial voiced stop - palatal voiced approxi

4) كَثِيْرٌ → كَثِيْرٌ

- a) ت → ث / - i
- θ → t / - j

b) Dental voiceless fricative → Alveolar voiceless stop / velar voiceless stop - palatal voiced approximant

5) رَجَالٌ → رَجَالٌ

- a) ح → ج / - i
- ħ → k / - u

b) Post alveolar voiceless fricative → velar voiceless stop / alveolar voiced stop - alveolar voiced lateral

6) الْقِنَاوِيُّ → الْقِنَاوِيُّ

- a) ق → ح / - i
- q → h / - u

b) uvular voiceless stop → Pharyngeal voiced fricative / alveolar voiced lateral - alveolar nasal

7) لَيْبِيٌّ → لَيْبِيٌّ

- a) ح → ج / - i
- ħ → k / - u

b) alveolar voiced lateral emphatic fricative → alveolar voiceless stop / pharyngeal voiced fricative - low vokal

8) عَرَابِيٌّ → عَرَابِيٌّ

- a) ق → ح / - i
- q → h / - u



Date \_\_\_\_\_

9)  $\text{أَكْبَرُ} \rightarrow \text{أَكْبَر}$  ✓

a)  $\text{ك} \rightarrow \text{t} / \text{k} - \text{r}$

b) Dental voiceless fricative  $\rightarrow$  alveolar voiceless stop / Velar voiceless stop - alveolar voiceless fricative

10)  $\text{بَشْرٌ} \rightarrow \text{بَشَر}$  ✓

a)  $\text{ر} \rightarrow \text{b} / - \text{a}$

b) alveolar nasal  $\rightarrow$  bilabial voiced stop / - low vowel

11)  $\text{أَقْوَمٌ} \rightarrow \text{أَقْوَم}$  ✓

a)  $\text{ق} \rightarrow \text{ʔ} / - \text{a}$

b) uvular voiceless stop  $\rightarrow$  Glottal stop / - high vowel

12)  $\text{أَكْبَرٌ} \rightarrow \text{أَكْبَر}$  ✓

a)  $\text{ر} \rightarrow \text{k} / \text{t} - \text{a}$

b) Post alveolar voiced fricative  $\rightarrow$  velar voiceless stop / alveolar voiced lateral - lateral approximant - alveolar voiced fricative

13)  $\text{أَقْوَمٌ} \rightarrow \text{أَقْوَم}$  ✓

a)  $\text{ق} \rightarrow \text{w} / - \text{a}$

b) Glottal stop  $\rightarrow$  labial velar voiced approximant / - low vowel

Penghilangan konsonan

1)  $\text{أَكْبَرٌ} \rightarrow \text{أَكْبَر}$  ✓

a)  $\text{د} \rightarrow \emptyset / - \text{a}$

b) alveolar voiceless stop  $\rightarrow \emptyset$  / - low vowel alveolar voiceless stop

2)  $\text{أَقْوَمٌ} \rightarrow \text{أَقْوَم}$  ✓

a)  $\text{ق} \rightarrow \emptyset / - \text{a}$

b) Glottal stop  $\rightarrow \emptyset$  / - high vowel

3)  $\text{أَقْوَمٌ} \rightarrow \text{أَقْوَم}$  ✓

a)  $\text{ق} \rightarrow \emptyset / - \text{a}$

b) Glottal stop  $\rightarrow \emptyset$  / - low vowel

4)  $\text{أَكْبَرٌ} \rightarrow \text{أَكْبَر}$  ✓

a)  $\text{ر} \rightarrow \emptyset / \text{d}$

b) alveolar nasal  $\rightarrow \emptyset$  / alveolar voiced lateral -

5)  $\text{أَقْوَمٌ} \rightarrow \text{أَقْوَم}$  ✓

a)  $\text{و} \rightarrow \emptyset / \text{d} - \text{a}$

b) labial velar voiced approximant  $\rightarrow \emptyset$  / alveolar voiceless stop - alveolar voiced lateral

Date \_\_\_\_\_

6)  $\text{مِنْ شَوَاتِي} \rightarrow \text{مِنْ شَوَاتِي}$

a)  $\text{أ} \rightarrow \emptyset$  / -  
 $\text{ق} \rightarrow \emptyset$  / -!

b) Glottal stop  $\rightarrow \emptyset$  / - high vocal

7)  $\text{الْحَرَاةُ} \rightarrow \text{الْحَرَاةُ}$  ✓

a)  $\text{س} \rightarrow \emptyset$  / -

$\text{د} \rightarrow \emptyset$  / -

b) alveolar voiceless stop  $\rightarrow \emptyset$  / - low vocal alveolar voiceless stop

8)  $\text{لَمَّةٌ} \rightarrow \text{لَمَّةٌ}$  ✓

a)  $\text{ر} \rightarrow \emptyset$  / -

$\text{م} \rightarrow \emptyset$  / -

b) bilabial nasal  $\rightarrow \emptyset$  / bilabial nasal

Perubahan vokal - vokal

9)  $\text{مَرْكَبَةٌ} \rightarrow \text{مَرْكَبَةٌ}$

a)  $\text{أ} \rightarrow \text{أ}$  / -

$\text{ك} \rightarrow \text{ك}$  / -

b) low vocal  $\rightarrow$  high vocal / - Velar voiceless stop

10)  $\text{وَجَدْتُ} \rightarrow \text{وَجَدْتُ}$  ✓

a)  $\text{أ} \rightarrow \text{أ}$  / -

$\text{و} \rightarrow \text{و}$  / -

b) low vocal  $\rightarrow$  high vocal / - labial velar voiced approximant

a)  $\text{أ} \rightarrow \text{أ}$  / -

$\text{و} \rightarrow \text{و}$  / -

b) low vocal  $\rightarrow$  high vocal / - labial velar voiced approximant, uvular voiceless fricative

11)  $\text{مَرْكَبَةٌ} \rightarrow \text{مَرْكَبَةٌ}$  ✓

a)  $\text{أ} \rightarrow \text{أ}$  / -

$\text{ك} \rightarrow \text{ك}$  / -

b) low vocal  $\rightarrow$  high vocal / alveolar voiceless fricative, - velar voiceless stop

a)  $\text{أ} \rightarrow \text{أ}$  / -

$\text{ك} \rightarrow \text{ك}$  / -

b) low vocal  $\rightarrow$  high vocal / velar voiceless stop, - alveolar voiceless stop

a)  $\text{ه} \rightarrow \text{ه}$  / -

$\text{و} \rightarrow \text{و}$  / -

b) high vocal  $\rightarrow$  high vocal / alveolar voiceless stop

12)  $\text{مَرْكَبَةٌ} \rightarrow \text{مَرْكَبَةٌ}$

a)  $\text{أ} \rightarrow \text{أ}$  / -

$\text{د} \rightarrow \text{د}$  / -

b) low vocal  $\rightarrow$  high vocal / alveolar voiceless stop

Date \_\_\_\_\_

5) سِنْوْ نَا - سِنْوْ نَا

a)  $\text{ɔ} \rightarrow \emptyset$  / س - , - ك ✓  
u  $\rightarrow \emptyset$  / س - , - ك

b) high vowel  $\rightarrow \emptyset$  / alveolar voiceless fricative - , - Velar voiceless stop

a)  $\text{ɪ} \rightarrow \text{ɪ}$  / ت - , - د ✓  
ɪ  $\rightarrow \text{a}$  / ت - , - ك

b) high vowel  $\rightarrow$  low vowel / alveolar voiceless stop - , - Velar voiceless stop

6) سِنْوْ نَا - سِنْوْ نَا

a)  $\text{ɪ} \rightarrow \text{ɪ}$  / خ - ✓  
a  $\rightarrow \text{i}$  / خ -

b) low vowel  $\rightarrow$  high vowel / uvular voiceless fricative -

7) سِنْوْ نَا - سِنْوْ نَا

a)  $\text{ɪ} \rightarrow \text{ɪ}$  / ن - ✓  
a  $\rightarrow \text{i}$  / alveolar (nasal) n -

b) low vowel  $\rightarrow$  high vowel / alveolar nasal -

8) حَطْوْ نَا - حَطْوْ نَا

a)  $\text{ɪ} \rightarrow \text{ɪ}$  / خ - ✓  
a  $\rightarrow \text{u}$  / خ -

b) low vowel  $\rightarrow$  high vowel / uvular voiceless fricative -

9) رَا نَا - رَا نَا

a)  $\text{ɪ} \rightarrow \text{ɪ}$  / ر - ✓  
a  $\rightarrow \text{i}$  / ر -

b) low vowel  $\rightarrow$  high vowel / pharyngeal voiced fricative -

10) لِيَا نَا - لِيَا نَا

a)  $\text{ɪ} \rightarrow \text{ɪ}$  / ل - ✓  
i  $\rightarrow \text{a}$  / ل -

b) high vowel  $\rightarrow$  low vowel / alveolar voiced lateral -

11) بِيَا نَا - بِيَا نَا

a)  $\text{ɪ} \rightarrow \text{ɪ}$  / ب - ✓  
a  $\rightarrow \text{u}$  / ب -

b) low v.  $\rightarrow$  high v. / bilabial nasal -

12) تِيَا نَا - تِيَا نَا

a)  $\text{ɪ} \rightarrow \text{ɪ}$  / ت - ✓  
i  $\rightarrow \text{a}$  / bilabial voiced stop -

13) تِيَا نَا - تِيَا نَا

a)  $\text{ɪ} \rightarrow \text{ɪ}$  / ت - ✓  
a  $\rightarrow \text{i}$  / ت -

b) low v.  $\rightarrow$  high v. / alveolar voiceless stop -

14) كِيَا نَا - كِيَا نَا

a)  $\text{ɪ} \rightarrow \text{ɪ}$  / ك - ✓  
a  $\rightarrow \text{u}$  / ك -

b) low v.  $\rightarrow$  high v. / port alveolar voiced fricative -

Date \_\_\_\_\_ lagu 2

Perubahan konsonan

a) Pelemahan bunyi:

عَمَلٌ → عَمَلٌ

type 1) ق → ħ / - " , - ✓

q → b / - a : a -

type 2 : uvular voiceless stop → uvular voiced fricative / - medium vocal, low vocal -

2) أُنْقِي → أُنْقِي

type 1) ق → ħ / b - , - a

q → b /

type 2) uvular voiceless stop → uvular voiced fricative / labiodental voiced q̤ - , - low

3) عَمَلٌ → عَمَلٌ

type 1) ق → ħ / - " , ✓

q → b / - u

type 2) uvular voiceless stop → uvular voiced fricative / - high vocal

(Perubahan konsonan)

4) كَلٌّ → كَلٌّ

type 1) ج → Ø / - j ✓

l → Ø / - dl

type 2) alveolar voiced lateral → Ø / - alveolar voiced lateral

5) أُنْقِي → أُنْقِي

type 1) ق → Ø / - q̤ ✓

q → Ø / - a

type 2) Glottal stop → Ø / - low vocal

6) أُنْقِي → أُنْقِي

type 1) ق → Ø / - " ✓

q → Ø / - u

type 2) Glottal stop → Ø / - high vocal

7) أُنْقِي → أُنْقِي

type 1) ق → Ø / - " ✓

q → Ø / - a

type 2) Glottal stop → Ø / - low vocal

Perubahan vokal

a) Pelemahan

1) أُنْقِي → أُنْقِي

type 1) ħ → ħ / u - , - j ✓

u → i / b - , - k

type 2 : - / labiodental voiced stop - , - Velar voiceless stop

2) أُنْقِي → أُنْقِي

type 1) ħ → ħ / q̤ - , - j ✓

type 2) u → i / labiodental voiced stop fricative - , - Velar voiceless stop

Date \_\_\_\_\_

b) Pengulangan

1)  $\text{جاء} \rightarrow \text{جاء}$

type 1)  $\text{a} \rightarrow \text{a} / \text{a} - \text{a}$  ✓

$\text{a} \rightarrow \text{a} / \text{k} - \text{s}$

type 2) / Velar voiceless stop, - alveolar voiceless fricative

2)  $\text{جاء} \rightarrow \text{جاء}$

type 1)  $\text{a} \rightarrow \text{a} / \text{a} - \text{a}$  ✓

$\text{a} \rightarrow \text{i} / \text{t} - \text{s}$

type 2) / Pharyngeal voiceless fricative, - alveolar voiceless fricative

type 1)  $\text{a} \rightarrow \text{a} / \text{a} - \text{a}$  ✓

$\text{a} \rightarrow \text{i} / \text{s} - \text{k}$

type 2) / alveolar voiceless fricative, - velar voiceless stop

3)  $\text{طوت} \rightarrow \text{طوت}$

type 1)  $\text{a} \rightarrow \text{a} / \text{a} - \text{a}$  ✓

$\text{a} \rightarrow \text{u} / \text{t} - \text{r}$

type 2) / alveolar voiceless emphatic stop, - alveolar voiceless fricative

4)  $\text{جاء} \rightarrow \text{جاء}$

type 1)  $\text{a} \rightarrow \text{a} / \text{a} - \text{a}$  ✓

$\text{a} \rightarrow \text{i} / \text{a} - \text{i}$

type 2) / Glottal stop, - high vowel

5)  $\text{جاء} \rightarrow \text{جاء}$

type 1)  $\text{a} \rightarrow \text{a} / \text{a} - \text{a}$  ✓

$\text{a} \rightarrow \text{i} / \text{s} - \text{i}$

type 2) / pharyngeal voiceless fricative, - high vowel

Perubahan konsonan

a) penambahan konsonan

1)

# Lagu 3

Date \_\_\_\_\_

Perubahan konsonan → konsonan	Penghilangan konsonan										
<p>1) طَلَبِي → كَلَبِي : ق → ك = - l'</p> <p style="margin-left: 40px;">ا → ب = - l</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;"> <p>ق</p> <table border="1" style="border-collapse: collapse;"> <tr><td>+ con</td></tr> <tr><td>+ high</td></tr> <tr><td>+ plosive</td></tr> <tr><td>+ unvoiced</td></tr> <tr><td>+ uvular</td></tr> </table> </div> <div style="text-align: center;"> <p>ك</p> <table border="1" style="border-collapse: collapse;"> <tr><td>+ con</td></tr> <tr><td>+ high</td></tr> <tr><td>- plosive</td></tr> <tr><td>- unvoiced</td></tr> <tr><td>+ uvular</td></tr> </table> </div> </div>	+ con	+ high	+ plosive	+ unvoiced	+ uvular	+ con	+ high	- plosive	- unvoiced	+ uvular	<p>1) رَأْسِي → رَأْسٍ → Penghilangan bunyi (i)</p> <p style="margin-left: 40px;">ا</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 10px;"> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 0 10px;"> <p>+ consonan</p> <p>+ glotal</p> </div> <div style="font-size: small;"> <p>awal kata, karena bunyi bunyi (i) dapat konsonan bisa berwujud, (كَأْسِي) (رَأْسِي)</p> </div> </div>
+ con											
+ high											
+ plosive											
+ unvoiced											
+ uvular											
+ con											
+ high											
- plosive											
- unvoiced											
+ uvular											
<p>2) كَانِي → كَانٍ : ك → ح = - l'</p> <p style="margin-left: 40px;">ا → دج = - a:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;"> <p>ك/ا</p> <table border="1" style="border-collapse: collapse;"> <tr><td>+ con</td></tr> <tr><td>+ plosive</td></tr> <tr><td>+ unvoiced</td></tr> <tr><td>+ velar</td></tr> </table> </div> <div style="text-align: center;"> <p>ح</p> <table border="1" style="border-collapse: collapse;"> <tr><td>+ con</td></tr> <tr><td>- plosive</td></tr> <tr><td>- unvoiced</td></tr> <tr><td>+ alveodental</td></tr> </table> </div> </div>	+ con	+ plosive	+ unvoiced	+ velar	+ con	- plosive	- unvoiced	+ alveodental	<p>2) اَنْزَاح → اَنْزَاح → Penghilangan bunyi (i)</p> <p style="margin-left: 40px;">ا</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 10px;"> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 0 10px;"> <p>+ consonan</p> <p>+ glotal</p> </div> <div style="font-size: small;"> <p>awal kata, karena bunyi bunyi (i) dapat konsonan berwujud (اَنْزَاح)</p> </div> </div>		
+ con											
+ plosive											
+ unvoiced											
+ velar											
+ con											
- plosive											
- unvoiced											
+ alveodental											
<p>3) بَلَبَانِي → بَلَبَانٍ : ق → ك = - l'</p> <p style="margin-left: 40px;">ا → ب = - a:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;"> <p>ق</p> <table border="1" style="border-collapse: collapse;"> <tr><td>+ con</td></tr> <tr><td>+ high</td></tr> <tr><td>+ plosive</td></tr> <tr><td>+ unvoiced</td></tr> <tr><td>+ uvular</td></tr> </table> </div> <div style="text-align: center;"> <p>ك</p> <table border="1" style="border-collapse: collapse;"> <tr><td>+ con</td></tr> <tr><td>+ high</td></tr> <tr><td>- plosive</td></tr> <tr><td>- unvoiced</td></tr> <tr><td>+ uvular</td></tr> </table> </div> </div>	+ con	+ high	+ plosive	+ unvoiced	+ uvular	+ con	+ high	- plosive	- unvoiced	+ uvular	<p>3) اَلْبَلْبَانِي → اَلْبَلْبَانِي → Penghilangan bunyi (i)</p> <p style="margin-left: 40px;">ا</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 10px;"> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 0 10px;"> <p>+ ant</p> <p>+ con</p> <p>+ cont</p> <p>+ cor</p> <p>+ nas</p> <p>+ voiced</p> <p>+ alveodental</p> </div> </div>
+ con											
+ high											
+ plosive											
+ unvoiced											
+ uvular											
+ con											
+ high											
- plosive											
- unvoiced											
+ uvular											
<p>4) اَلْحَبِي → اَلْحَبِي : konsonan rangkap</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 10px;"> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 0 10px;"> <p>+ ant</p> <p>+ con</p> <p>+ plosive</p> <p>+ voiced</p> </div> </div>	<p>4) اَلْحَبِي → اَلْحَبِي : konsonan rangkap</p> <p style="margin-left: 40px;">ا</p>										

Date \_\_\_\_\_

Perubahan Vokal  
1) كَيْبِيَّ = كَيْبِيَّ ✓

Penambahan Vokal  
1) كَيْبِيَّ = كَيْبِيَّ

+ con	=>	+ con
+ cor		- cor
+ short		+ short
+ voiced		+ voiced
+ vowel		+ vowel

+ cont
+ cor
+ short
+ voiced
+ vowel

2) مَا تَفَارِقُ = مَا تَفَارِقُ : Penghilangan Vokal

2) كَيْبِيَّ = كَيْبِيَّ ✗

+ ant	=>	+ ant
+ cont		+ cont
+ short		+ short
+ rounded		- rounded
+ voiced		+ voiced
+ vowel		+ vowel

+ ant
+ cont
+ short
+ voiced
+ vowel

3) كَيْبِيَّ = كَيْبِيَّ

+ ant	=>	-* ant
+ cont		+ cont
+ short		+ short
+ rounded		- rounded
+ voiced		+ voiced
+ vowel		+ vowel

+ cont
+ cor
+ short
+ voiced
+ vowel



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
NOMOR : B. 101 /Un.09/IV.02/PP.01/01/2021

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
  3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Kepala Prodi Bahasa dan Sastra Arab, atas nama **SHINDIYANA**, tanggal, 19 Januari 2021.
- MENINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
  4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
  5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang No. LXXV tahun 2004;
  6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta IAIN Raden Fatah Palembang;

### MEMUTUSKAN

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	N I P
PEMBIMBING I	Dolla Shobari, M.Ag.	19700121 200003 1003
PEMBIMBING II	Faqihul Anam, M.Hum.	19850208 201801 1 001

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora atas nama Saudara :

N a m a : Shindiyana  
N I M : 1730401017  
Prodi : Bahasa dan Sastra Arab  
Judul Skripsi :

**"Taghyirot Aswatul Fusa Ilal Lahjati Al-Amiratiyah Fii Kalimati Aghniyah  
Boshreit Kheir, Ahebbak, wa Ma Nasehati Li Husain Al-Jasmi"**

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 22 Januari 2021 s/d 22 Januari 2022

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.



Palembang, 22 Januari 2021

D. Endang Rochmaitun, M.Hum.  
NIP. 19710727 199703 2 005

**Tembusan :**

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi
4. Kepala Prodi BSA

Jl. Prof. K. H. Zaimal Arifin, Km. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 352427  
Website : www.adab.radenfatah.ac.id



